

# **TESIS**

## **KEEFEKTIVAN PELATIHAN METODOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU QIRAATI DI SD ISLAM TERPADU ALFIRDAUS SEMARANG**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Dalam Program Studi S. 2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



oleh:

Kaid Fitani

NIM : 21502200051

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KEEFEKTIVAN PELATIHAN METODOLOGI UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU QIRAATI DI SD ISLAM TERPADU  
ALFIRDAUS SEMARANG**

Oleh :

Kaid Fitani

21502200051

Pada tanggal 23 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Warsiyah, M.Si

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

NIK 211521035

NIK 211516027

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI

NIK. 210513020

## PENGESAHAN

### KEEFEKTIVAN PELATIHAN METODOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU QIRAATI DI SD ISLAM TERPADU ALFIRDAUS SEMARANG

Oleh :

Kaid Fitani

21502200051

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 27 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

Penguji II,

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

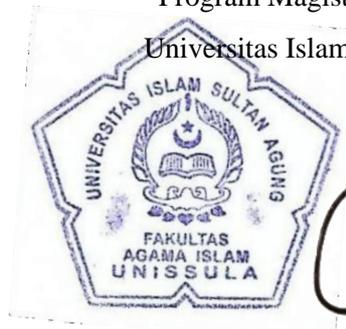
Penguji III,

Dr. Hidyatus Sholihah, M.Ed, M.Pd

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



*Amf.*

**Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI**

NIK. 210513020

## MOTTO

### Hadits “Keutamaan Membaca Al Qur’an”

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : ”Bacalah kamusekalian Al Qur’an, karena sesungguhnya Al Qur’an itu akan datang pada Hari Kiamat sebagai penolong bagi para pembacanya”. (HR. Ahmad dan Muslim)



## ABSTRAK

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai, salah satu aspek pentingnya yaitu keberadaan guru sebagai penyelenggara proses. Pendidikan dan pelatihan ini harus dilakukan oleh guru dan disesuaikan dengan kompetensi dirinya.

Fokus penelitian diarahkan kepada studi tentang: (1) Bagaimana efektivitas pelatihan metodologi dalam meningkatkan ketrampilan mengajar guru qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang? (2) Bagaimana dampaknya pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun jenisnya adalah jenis studi kasus. Rancangan yang digunakan adalah rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data untuk menarik sebuah kesimpulan kemudian akan dilanjutkan dengan analisis lintas situs. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelatihan metodologi dan bimbingan bagi guru Qira'ati Di SDIT Al-Firdaus Semarang meliputi Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) Kota Semarang, Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) Kecamatan Semarang Selatan dan Tengah, Pembinaan dengan Korcam Semarang Selatan dan Tengah, Evaluasi dengan Bapak KH. Amrullah, Evaluasi Intern, dan Metodologi Dasar. Dari pelatihan tersebut efektif berdampak pada kemajuan dan peningkatan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang (2) *Pertama*; Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang menerapkan standarisasi pembelajaran yang diperoleh dari metode Qira'ati yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada di SDIT Al-Firdaus Semarang. Perencanaan dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan untuk tingkat dasar yang mempelajari tentang pengenalan huruf secara terpisah sampai berbentuk kalimat pendek serta tingkat atas yang memuat pembelajaran membaca sambungan kalimat, hukum tajwid serta gharib Al-Qur'an. *Kedua*; Para Guru BTAQ, dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelum masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi terdapat perubahan jam belajar serta mekanismenya sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi akibat Covid 19. Salah satu penurunannya adalah penurunan kualitas membaca siswa. *Ketiga*; Evaluasi yang dilaksanakan Guru BTAQ dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi siswa dan guru mengaji. Evaluasi siswa yaitu evaluasi harian dan kenaikan jilid. Evaluasi guru dengan mengadakan pembinaan khusus yang terjadwal.

**Kata Kunci** : *Pelatihan Metodologi, Ketrampilan Guru Qira'ati, SDIT Al-Firdaus*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seluruh rangkaian proses sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga pada bagian akhir ini, sebagai rasya syukur atas terselesaikannya penulisan tesis ini, maka perkenan saya menyampaikan persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Supangkat dan Ibu Arijati, almarhum/mah), kakak dan adik serta seluruh keluarga besar Baniy Aryasupang yang selalu mendoakanku, memberikan dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
2. Suamiku tercinta (Kang Mas Luluil Maknun) dan putra putriku (Abdul Matin Putra Pratama, Amira Fatina Lufisani, dan Ashima Fahma Faiqo), kalian merupakan bagian penting dalam proses ini. Teman diskusi, canda dan tawa dalam suka dan duka.
3. Kelurga besar SD IT Al Firdaus Kota Semarang yang penulis tentukan sebagai lokasi penelitian
4. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis haturkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak terkait, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh proses studi kampus tercinta Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, atas arahan dan motivasinya, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Studi Magister Pendidikan Islam Unissula ini hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Warsiyah, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Muna Yastuti Madra, MA. selaku Pembimbing II atas kesabaran dan ketelitiannya serta kebijaksanaannya dalam membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
3. Tim dosen penguji, Dr. Muna Yastuti Madra, MA, Drs. H. Ali Bowo Thahjono, M.Pd, dan Dr. Hidayatus Sholihah, M.Ed., M.Pd serta seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi MPAI yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Teriring doa semoga amal kebaikan dari seluruh pihak terkait mendapat Ridlo Allah swt, memperoleh balasan yang setimpal, dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat, utamanya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN MOTTO.....	
HALAMAN ABSTRAKSI.....	
HALAMAN PERESEMPAHAN.....	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	
HALAMAN DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Efektivitas.....	12
..	
2. Pelatihan.....	13
..	
3. Pelatihan Metodologi.....	18
4. Ketrampilan Mengajar.....	27
5. Guru.....	28
..	
6. Pembelajaran Qur'an.....	al- 31
7. Metode Qira'ati.....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	60
C. Kerangka Berpikir.....	69
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	70
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
C. Desain Penelitian.....	71
D. Fokus Penelitian.....	72
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	72
F. Teknik Pengumpulan Data.....	74
G. Teknik Keabsahan Data .....	75
H. Teknik Analisis Data .....	77
<b>BAB IV</b>	

<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>			
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....		80
1.	Sejarah SDIT Al-Firdaus Semarang.....	Al-Firdaus	80
2.	Visi-Misi SDIT Al-Firdaus Semarang.....	Al-Firdaus	80
3.	Guru dan Tenaga Pendidikan SDIT Al-Firdaus Semarang.....		81
4.	Fasilitas Pembelajaran SDIT Al-Firdaus Semarang.....		84
B.	Temuan Penelitian.....		84
C.	Pembahasan.....		100
<b>BAB V</b>			
<b>PENUTUP</b>			
A.	Kesimpulan.....		120
B.	Saran.....		122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>			123
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>			



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 32 Tahun 2013, Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran membawa peserta didik mendapatkan informasi dan wawasan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan fokus tujuan kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain sebagai hujjah atau bukti kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW,

keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik, dan pemasarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

Menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memahami atau tadabbur. Untuk memahami arti dan kandungan dari Al-Qur'an, langkah pertamanya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dengan irama atau tidak. Karena Nabi Muhammad Saw pernah memerintahkan untuk menghiasi Al-Qur'an dengan suara kita. Hadist ini diriwayatkan oleh Abu Daud:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ طَلْحَةَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «رَيُّنَا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ».

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ustman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami jarir dari al-A'masy dari Thalhah dari 'Abdurrahman bin 'Ausajah dari al-Barra' bin 'Azib berkata "Rasulullah Saw Bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian." (H.R. Abu Daud) (Abdul Muhsin bin Hamd Al-Abaad, 1996: 177)

Membaca Al-Qur'an harus melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode. Diperlukan metode yang proporsional untuk mencetuskan generasi penerus yang mampu bersaing dalam bidang membaca Al-Qur'an. Sebab dengan metode yang tepat akan menjadi jaminan meratanya ketercapaian dari sebuah pembelajaran. (Komari, 2008: 1)

Hal yang akan timbul jika membaca Al-Qur'an tanpa melalui proses pembelajaran serta kehati-hatian dalam membaca akan membawa pada bacaan yang salah serta arti yang juga salah. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, perubahan harakat

saja akan mempengaruhi terhadap perubahan makna dan arti dari sebuah kalimat apalagi mengurangi atau menambah huruf.

Contoh perubahan makna dan arti yang disebabkan oleh perubahan huruf misalkan dalam surat al-Jatsiyah (45) ayat 12. Kalimat:

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Jika huruf *Syin* dalam lafadz *Tasykuruun* dirubah menjadi *Sin* maka artinya menjadi "...dan mudah-mudahan kalian mabuk". Sedangkan arti yang sebenarnya jika menggunakan *Syin* adalah "...dan mudah-mudahan kalian bersyukur". Kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap harakat atau huruf yang dibaca.

Sebenarnya Allah Swt sudah menjamin kemudahan belajar Al-Qur'an bagi setiap insan yang ingin mempelajarinya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah Swt dalam surat al-Qamar (54) ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?." (Departemen Agama RI, 2005: 529)

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, kegagalan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran seringkali disebabkan oleh suasana kelas yang kurang efektif, metode yang salah atau bahan ajar yang tidak sesuai. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 76) Hal ini menyebabkan tuntutan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada sehingga mampu diterima dan digunakan dengan baik.

Di Indonesia banyak berkembang metode pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai karakteristiknya. Tahun 2001 adalah tahun penerbitan dari metode baru yaitu metode Qira'ati sebagai bentuk dari upaya pembaharuan metode belajar Al-Qur'an karena ketidakpuasan terhadap metode yang telah ada. Metode ini dibuat oleh KH. Dahlam Salim Zarkasyi. Konsepnya dengan memadukan bacaan dengan tertil. Tartil artinya adalah membaca dengan pelan dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. (Abdul Majid Khon: 2008: 44) Pesan KH. Dahlam Salim Zarkasyi kepada penerusnya untuk tidak sembarangan orang mengajar menggunakan Qira'ati namun semua orang bisa diajari dengan menggunakan Qira'ati. (Chabib Thoha, 1999: 5)

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini merupakan metode pembaharu dari metode-metode sebelumnya, yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Metode Baghdadiyah lebih menekankan pembelajaran pada pengenalan satu per satu huruf beserta harakatnya kemudian dilafalkan dengan cara dieja. Sementara metode Iqro menekankan pembelajaran langsung pada latihan membaca saja. Sedangkan dalam metode Qira'ati lebih menekankan pada keterampilan proses yaitu pada ketepatan membaca, makhori jul huruf, ghorib musykilat, maupun tajwidnya secara benar dan fasih.

Metode qira'ati juga mempunyai konsep yang terstruktur dan prinsip yang kuat. Prinsip metode ini yaitu membaca dengan cepat, tepat dan tegas. Membacanya langsung mempraktekkan bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta dikemas dengan 3 (tiga) tingkatan nada. Nada yang

pertama adalah bernada tinggi, nada yang kedua bernada sedang, dan nada yang ketiga bernada rendah. Dengan adanya 3 tingkatan tersebut, maka metode Qira'ati mempunyai potensi besar untuk memberikan jalan bagi anak untuk dapat belajar membaca al-Qur'an dengan mudah, asyik, dan menyenangkan. Di samping itu, konsepnya yang langsung memaparkan huruf-huruf hijaiyah beserta harakat pada tahap awal pembelajaran (buku jilid pra) akan mempercepat anak dalam mengingat, memahami serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1968. SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang menggunakan metode Qira'ati untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Metode Qira'ati ini dipakai oleh SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang sejak tanggal 1 Februari tahun 1996, hal ini dikarenakan pengelola sudah tahu bukti nyata *output* dari hasil pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati. Bahwa peserta didik dari SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang sudah mampu membaca al-Qur'an. Hasil yang baik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pembelajaran dengan metode Qira'ati, guru yang bersyahadah, dan orang tua. Apalagi mengingat bahwa visi dari SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang adalah menyiapkan generasi berpendidikan yang peka terhadap teknologi serta mampu menghadapi era kompetensi global dan generasi yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diharapkan menjadi generasi yang *Rahmatan Lil'alamin*. Dan salah satu misinya adalah Mendidik peserta didik

berjiwa Qur'ani. maka, metode Qira'ati inilah yang menjadi sarana untuk mencapai hal tersebut.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut. Tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai, salah satu aspek pentingnya yaitu keberadaan guru sebagai penyelenggara proses. Maka setiap orang yang mengikuti proses yang telah di selenggarakan memperoleh hal-hal baru pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kemampuan menghadapi hidup. Oleh sebab itu, Pendidikan dan pelatihan ini harus dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kompetensi dirinya. (Mohammad Saroni, 2011: 39)

Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila guru mengikuti kegiatan Pendidikan dan pelatihan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya. Sehingga kualitas pendidikan akan lebih meningkat dan lebih baik dari waktu ke waktu dengan pembenahan secara berkelanjutan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan

pekerjaannya. Hal ini merupakan salah satu cara dalam mengukur kompetensi pendidik.

Pelatihan memiliki fungsi yang berpengaruh sangat signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap baru pada peningkatan prestasi belajar siswa dari sebuah pelatihan.( Jejen Mushaf, 2011: 61) Jadi dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu sarana atau wadah untuk pematapan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan kecakapan seorang guru.

Apalagi mengingat baha guru merupakan unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, karena guru merupakan salah satu profesi yang harus dikerjakan secara profesionalitas, dan prinsip profesionalitas ini akan mendukung ilmu pengetahuan yang berkualitas, untuk mewujudkan profesionalitas guru maka perlu belajar seumur hidup. Jadi dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru harus membuat perencanaan dengan baik dan sistematis dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas mengajarnya, hal yang perlu di perhatikan untuk diperbaiki yaitu pengorganisasian kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar

mengajar.(Moh. Uzer Usmani, 2009: 21) Yang semua itu bisa didapat apabila sering mengikuti program-program pengembangan yang sering disebut pendidikan dan pelatihan (diklat).

Berkaitan dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Keefektivian Pelatihan Metodologi: Keuntungan, Kekurangan Serta Langkah Langkahnya untuk meningkatkan Ketrampilan Mengajar Guru Qira'ati di SD Islam Terpadu Al-Firdaus Semarang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka peneliti memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Fokus penelitian yang penulis gunakan untuk tesis ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

Penelitian ini hanya fokus efektivitas pelatihan metodologi untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelatihan metodologi untuk meningkatkan ketrampilan mengajar qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang?

2. Bagaimana dampaknya pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan metodologi untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang.
2. Untuk mengetahui dampaknya proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan tentang pembelajaran membaca al-Qur'an di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.
- b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lembaga tersebut serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengembangkannya khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati.
- c. Bagi Guru, Memberi referensi bagi guru mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis..

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

Efektivitas secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Secara singkat efektivitas dapat diartikan dengan berhasil, berguna, tepat sasaran, ketepatan atau menunjang tujuan. (Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barri, 1994: 128) Dari pengertian tersebut yang dimaksud efektif adalah jika kegiatan yang dilakukan itu berhasil dan tujuan yang akan dicapai tepat sasaran. Sehingga akan mendapatkan beberapa manfaat yang diperoleh.

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata efektivitas merupakan kata sifat dari efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, pesan), manjur, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan (1) mempunyai efek, pengaruh, atau akibat, (2) manjur atau mujarab, (3) dapat membawa hasil, dan (4) mulai berlaku. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 284).

Sebagaimana telah dipaparkan oleh Caster I. Bernard, bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. (Bernard I. Chasterr, 1992: 207) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. (Mahmudi, 2015: 86)

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan dapat direncanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh. (Madya, Eko Susilo, 1990: 63)

## 2. Pelatihan

### a. Pengertian Pelatihan

Menurut Andrew F. Sikula, pelatihan adalah suatu proses pendidikan singkat dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Dengan demikian suatu pelatihan dikatakan berhasil apabila peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan yang memadai, keterampilan yang praktis sesuai dengan kebutuhan dari pekerjaannya. Selain itu juga mendapatkan keahlian-keahlian khusus untuk mendukung tujuan yang ditentukan. (Noor Arifin, 2017: 46.)

Lembaga-lembaga pendidikan di abad ini dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing dalam hal kualitas lulusannya, layanan terhadap wali muridnya, sumber daya manusia atau guru-guru Al-Qur'an yang profesional. Untuk mewujudkan hal tersebut guru Al-Qur'an memegang peranan penting dan perlu mendapat perhatian dan pengkajian yang lebih mendalam. Bagaimanapun juga guru Al-Qur'an yang akhirnya menentukan lulusan peserta didik dengan baik atau tidak.

Lembaga pendidikan yang menangani pembelajaran Al-Qur'an dapat mengambil suatu langkah yang mampu melakukan tindakan untuk mewujudkan guru-guru Al-Qur'an yang berkompeten. Guru-guru Al-Qur'an yang kompeten berarti yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk meningkatkan ketiga unsur itu bisa dilakukan dengan sebuah pelatihan. (Surya Kresnanda, 2018: 26.)

Pelatihan pada umumnya menekankan kepada kemampuan psikomotor, meskipun didasari pengetahuan dan sikap. Hal inilah yang mendasari orientasi pelatihan kepada pelaksanaan tugas serta kemampuan-kemampuan khusus pada sasaran. Kemampuan khusus itu adalah spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang dan suatu kelompok. Lembaga dalam melaksanakan fungsi dan tugas tertentu sesuai dengan persyaratan pemenuhan fungsi dan tugas tersebut. (Budi Santoso, 2016: 2)

Demikian juga metode belajar mengajar yang digunakan pada pelatihan lebih inovatif dibandingkan dengan pendidikan. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek daripada teori yaitu dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.(Budi Santoso, 2016: 1)

Definisi di atas memperlihatkan bahwa pelatihan berhubungan erat dengan kebutuhan lembaga. Lembaga disini tentunya tidak terbatas pada lembaga formal tetapi juga informal. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan tentunya harus mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan lembaga untuk meningkatkan kompetensi tenaga sesuai dengan kebutuhannya.

#### b. Jenis Pelatihan

Ada beberapa jenis-jenis pelatihan sebagaimana menurut Mathis dan Jackson (2006), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Rutin, yaitu pelatihan yang dibutuhkan untuk menyegarkan kembali pengetahuan dan pemahaman untuk memperkuat kompetensi yang dimilikinya. Terlebih kompetensi mengajar guru Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan penyebaran pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Pelatihan Teknis, adalah pelatihan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan penguasaan keterampilan di bidang tugas yang terkait dengan pekerjaannya agar mampu

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Misalnya pengetahuan tentang teknik membuat peraturan kelas, prosedur ketika ada pelanggaran oleh peserta didik, teknik menghafal, teknik muroja'ah (Sri Langgeng Ratnasari, 2019: 111)

Adapun jenis pelatihan dilihat dari segi materi, maka jenis pelatihan itu dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pelatihan Wacana (Knowledge Based Training), yaitu sebuah pelatihan mengenai sebuah wacana baru yang harus disosialisasikan kepada peserta pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian tujuan baik seseorang, kelompok dan lembaga.
- 2) Pelatihan Keterampilan (Skill Based Training), yaitu sebuah pelatihan mengenai pengenalan atau pendalaman keterampilan seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga baik secara teknis (*Hard Skill*) maupun bersifat non teknis yang lebih bersifat pada pengembangan pribadi (*Soft Skill*). (Budi Santoso, 2016: 2)

*Hard skill* bersifat sangat teknis, maka cukup mudah dipelajari berdasarkan panduan, dan mudah diukur hasil pelaksanaannya. Pengukuran bersifat kuantitatif untuk dapat melihat hasil pelatihan. Contoh pelatihan jenis ini antara lain : Pelatihan pembuatan program semester pembelajaran Al-Qur'an,

pelatihan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

*Soft skill* bersifat intangible, cukup sulit diukur karena parameter pengukurannya tidak sebanding pengukuran pada hard skill. Pengukuran bersifat kualitatif untuk melihat pemahaman peserta pelatihan. Contoh pelatihan jenis ini antara lain pelatihan kepala sekolah, pelatihan koordinator Al-Qur'an, pelatihan motivasi untuk guru Al-Qur'an, pelatihan pengembangan diri. (Budi Santoso, 2016: 3)

c. Tujuan Pelatihan

Terdapat beberapa tujuan pelatihan menurut Kasmir yaitu:

- 1) Menambah pengetahuan atau informasi baru
- 2) Mempertajam kemampuan karyawan
- 3) Meningkatkan keterampilan
- 4) Meningkatkan akuntabilitas atau rasa tanggung jawab
- 5) Bertambahnya ketaatan
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri
- 7) Memperdalam rasa ingin memiliki usaha
- 8) Memberikan motivasi dalam kerja
- 9) Menumbuhkan loyalitas
- 10) Memahami lingkungan kerja
- 11) Memahami budaya perusahaan

- 12) Membuat kelompok kerja. (Dr. Kasmir S.E, M.M, 2016: 130–133)

### 3. Pelatihan Metodologi

#### a. Pengertian Pelatihan Metodologi

Pelatihan metodologi merupakan proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang dalam hal mengetahui metodologi, khususnya metodologi mengajar yang baik dan benar bagi guru.

Notoatmodjo mengemukakan bahwa pelatihan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya, manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual kepribadian manusia, juga merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara konkrit perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan. Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. (Notoatmodjo, 1992: 12). Dari defini tersebut, bisa dipahami bahwa dalam pelathan metodologi yang dilalui oleh seorang guru, maka guru akan meningkatkan pemahamannya terhadap metodologi, khususnya metodologi pembelajaran.

Mustofa Kamil mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian,

pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sesuai dengan pendapat Dearden dalam Kamil, bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya. (Mustofa Kamil, 2010: 3-7)

Dari penjelasan di atas, maka bisa dipahami bahwa pelatihan metodologi merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kompetensi, sebagai hasil dari pengajaran dan latihan keahlian dan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan keahlian yang spesifik. Penataran/pelatihan merupakan bagian dari program pendidikan yang menyangkut proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang atau sekelompok orang di luar sistem pendidikan yang berlaku dengan waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

#### b. Unsur Pelatihan Metodologi

Wahjosomidjo mengemukakan ada lima macam unsur penting demi terwujudnya program pelatihan yang efektif (essential elements), yaitu karakteristik para calon peserta, seperti: kesiapan mengikuti dan menerima latihan, latar belakang pengalaman, dan gaya yang cocok

dalam proses belajar (principal characteristics). Kompetensi pelatih/instructor, seperti kemampuan dan gaya mengajar serta kemampuan menggunakan metode pengajaran, waktu program pelatihan dilaksanakan, struktur waktu, lingkungan fisik berupa tempat dan situasinya, tata ruang, tempat duduk dan strategi pengajaran seperti tingkat partisipasi dan ketersediaan serta pemateri pendukung. (Wiwu Ulandari & Rustan Santaria, 2020: 5)

c. Keuntungan Pelatihan Metodologi

Pelatihan metodologi bagi guru memiliki keuntungan atau manfaat yang menurut Wursanto di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan pelatihan mampu menciptakan hubungan pergantian dengan pegawai lainnya yang tidak hadir atau biasa disebut dengan peningkatan stabilitas pegawai.
- 2) Pendidikan dan pelatihan dapat membuat pegawai lebih kreatif serta mampu memperbaiki cara kerjanya dalam melaksanakan tugas.
- 3) Pendidikan dan pelatihan pastinya memberi manfaat terutama dalam pelaksanaan tugas akan bekerja lebih efektif dan efisien.
- 4) Pendidikan dan pelatihan akan memberi peluang bagi pegawai yang membutuhkan pengembangan diri. (Wursanto, 1989: 60-61)

M. Saleh Marzuki menjelaskan keunggulan dari manfaat pelatihan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan dan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki *performance* organisasi.
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan dan,
- 4) Manfaat lain daripada pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan. (Dytta Fazrina P. S., 1984: 9)

Werther dan Davis menyatakan bahwa manfaat dari pelatihan mampu meningkatkan jenjang karier pegawai, serta dapat membantu pengembangan untuk penyelesaian-penyelesaian tanggung jawab di masa yang akan datang. (Sri Langgeng Ratnasari & Yenni Hartati, 2019), h. 111)

Pelatihan sangat berperan dalam peningkatan kinerja. Kompetensi akan meningkat apabila selalau diasah, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah pendidikan dan pelatihan. Dengan mengikuti diklat, pegawai akan lebih mudah dalam bertugas dan menampilkan kinerja yang optimal. Organisasi khususnya lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia, lembaga yang bermutu selalu ada dukungan dan kinerja dari

pegawai yang bermutu pula. Guru sebagai pegawai di sekolah memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan sekolah. Stakholder baik masyarakat, pemerintah dan orang tua sangat menaruh harapan yang besar pada guru. Maka dari itu, penting untuk lebih memperhatikan kinerja guru. Kinerja guru yang optimal akan membuat guru profesional dalam bekerja, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

#### d. Langkah-Langkah Pelatihan Metodologi

Dalam pelatihan metodologi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan pelatihan dilakukan sebagai langkah awal untuk panduan pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan. Perencanaan yang tepat akan mencapai tujuan yang diharapkan, dimana peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Notoatmodjo (2011) perencanaan pelatihan memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a). Menentukan secara sistematis tahapan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan
- b). Menentukan aspek-aspek atau unsur yang menjadi fokus pada pelaksanaan pelatihan
- c). Menentukan model yang digunakan dalam desain pelatihan

d). Menentukan bahan, media, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan

Perencanaan pelatihan menurut Muh. Afroji (2012) mencakup perencanaan kurikulum, silabus, sumberdaya manusia, sarana prasarana, dan evaluasi program. Menurut Roesmingsih (2009:46) perencanaan pelatihan meliputi : 1) menetapkan tujuan pelatihan, 2) menyusun strategi pelatihan, 3) menentukan metode, 4) menentukan materi, 5) membuat struktur dan prosedur dari diklat ( session plan). Sedangkan menurut Mustofa Kamil prosedur perencanaan pelatihan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang menjadi pangkal utama dalam penyusunan program pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kriteria keberhasilan sebagai tolak ukur kesuksesan atau kegagalan suatu pelatihan. (Mustofa Kamil, 2010: 155)

Keberhasilan penyelenggaraan pelatihan ditentukan oleh berbagai macam faktor antara lain penentuan tujuan pelatihan, pengembangan kurikulum, penyusunan program pelatihan, penetapan peserta dan widyaiswara, penyelenggaraan administrasi, proses pembelajaran dan lingkungan fisik serta lingkungan emosional. Sebagaimana dijelaskan oleh Muh. Afroji (2012) aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan pelatihan adalah target peserta pelatihan (seleksi peserta)

2) Pengembangan panduan pelatihan, modul, dan perangkat evaluasi pelatihan

- a. Uraian tugas penyelenggara pelatihan
- b. Penempatan widyaiswara (persyaratan kompetensi, mekanisme seleksi)
- c. Sarana dan prasarana pelatihan yang digunakan
- d. Mekanisme penyediaan dana

Aspek-aspek di atas menunjang efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan dimana sistem penyelenggaraan pelatihan yang integral menentukan keberhasilan suatu pelatihan. Oleh karena itu, penyelenggara pelatihan yang professional harus mampu menyelenggarakan pelatihan sesuai dengan ketentuan ketentuan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelatihan merupakan langkah awal dari pelaksanaan dan evaluasi pelatihan dimana perencanaan diklat bertujuan untuk menentukan secara terinci dan sistematis bagaimana tahapan pelaksanaan pelatihan. Perencanaan pelatihan meliputi penentuan tujuan pelatihan, penentuan materi, penentuan metode, dan penentuan alat evaluasi pelatihan. Perencanaan pelatihan merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan suatu pelatihan.

### 3) Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah semua proses perencanaan dilakukan yaitu tahap pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Menurut Mustofa Kamil komponen-komponen pelaksanaan pelatihan yaitu :

- a) Materi pelatihan
- b) Pendekatan, metode, dan teknik pelatihan
- c) Pendanaan program pelatihan
- d) Penilaian atau evaluasi
- e) Hasil pelatihan. (Mustofa Kamil, 2010: 159)

### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam penyelenggaraan suatu program pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program dilaksanakan.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Menurut Efi Dyah Indrawati (2012) dalam konteks evaluasi di lingkungan pelatihan, terdapat tiga istilah yang memiliki arti berbeda karena tingkat

penggunaan yang berbeda, yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian (*evaluation*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Pengukuran digunakan untuk mendapatkan informasi atau data secara kuantitatif dengan pemberian angka berdasarkan aturan tertentu.

Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dan keefisienan program, sedangkan pengambilan keputusan atau kebijakan adalah tindakan yang diambil seseorang atau organisasi berdasarkan data dan informasi yang dihimpun.

Menurut Sudjana evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana, dan / atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan. (Sudjana Djudju, 2008: 7)

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan tahapan terakhir dari penyelenggaraan pelatihan yang mana evaluasi proses untuk melihat keberhasilan dan keefisienan suatu program. Terdapat tiga konteks evaluasi dalam pelatihan yaitu pengukuran, penilaian, dan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan evaluasi program teknik atau alat pengukuran yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, pengamatan, teknik respon terinci, dan teknik cawan ikan.

#### 4. Keterampilan Mengajar

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Suatu keterampilan hendaknya terus dikembangkan dan dilatih serta diasah sehingga dapat bertambahnya kemampuan seseorang tersebut menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tersebut. (Azril Zainal, 2015: 22) Mengajar merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan dan memahamkan ilmu. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Mengajar juga memiliki prinsip-prinsip umum yang dijadikan sebagai pegangan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar

- a) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik.
- b) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c) Mengajar harus memerhatikan perbedaan individu setiap peserta didiknya.
- d) Kesiapan peserta didik dalam belajar sangat penting untuk dijadikan landasan dalam mengajar.

- e) Tujuan belajar harus diketahui oleh peserta didik.
- f) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

(Mulyasa, 2016: 23)

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan secara professional kepada peserta didik, dengan secara bermakna dan efektif dan menyeluruh. (Yuni Rhamayanti, 2018: 65-72) Jadi keterampilan atau kemampuan mengajar harus dimiliki oleh seorang pendidik, dan dengan memiliki keterampilan mengajar, pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang terealisasi dalam hasil belajar peserta didik

#### 5. Guru

Guru sering juga disebut sebagai pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu bahwa tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesi yang hakikatnya memerlukan persyaratan dasar, keterampilan, tehnik dan sikap kepribadian. Kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan-latihan keterampilan tertentu di sekolah-sekolah ke jurusan pendidikan khusus. Sebagaimana diketahui bahwa unsur guru sangat dominan dalam kegiatan sekolah, baik pendidikan, pekerjaan, masa depan serta kesejahteraan anak. Disanalah guru menempati kedudukan sentral, sebab ia harus mampu menjalankan atau menjabarkan nilai-nilai tersebut ke dalam proses belajar mengajar dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. (Slameto, 2010: 97)

Guru adalah spritual father atau bapak rohani bagi seorang murid ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.(Al-Abrasy. M. Athiyah. 2003: 136) Menurut Daradjat guru adalah pendidik profesional, karena implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak orang tua.(Zakiah Daradjat, 2006: 9) Secara etimologis istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara".(Suparlan, 2008: 11)

Secara terminologi guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.(Syaiful Bahri Djamarah. 2012: 31) Pengertian ini memberi kesan bahwa guru merupakan orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar, dalam khazanah pemikiran Islam istilah guru dijumpai kata "ustad" "mu'alim", "muaddib", dan "murabbi". Istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, didunia ini banyak orang yang berkerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa digugu dan ditiru (Marno dan Idris, 2009: 16).

Menurut Pidarta pendidik mempunyai dua arti,

Dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak, karena secara alamiah semua anak, menerima pembinaan dari orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Sedangkan dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya dilapangan. (Made Pidarta, 2009: 264)

Menurut Uhbiyati, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap penciptaan situasi komunitas yang dialogis

interpenden dan terpercaya. Ia menyadari bahwa pengetahuan dan pengalamannya lebih dewasa, lebih dalam dan lebih luas serta bersama-sama dengan anak didik berada dalam situasi belajar yang memperhatikan satu sama lain. (Nur Uhbiyati, 2009: 71)

Guru dalam pengertian di atas, bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Menurut Hamalik guru mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid

- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut menyukseskan pembangunan
- 11) Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.

(Oemar Hamalik, 2008: 127-133)

## 6. Pembelajaran Membaca al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran Membaca al-Qur'an

#### 1) Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 ayat 19, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam bahasa Arab pembelajaran berasal dari kata **يتعلم – تعلم** yang artinya belajar. Jika dalam bahasa Inggris disebut learning. Selain itu pembelajaran juga merupakan padaan (sinonim) dari kata instruction, yang berarti arahan/petunjuk yang membuat orang belajar. Menurut Gagne, “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan

yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. (Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, 2012: 9)

Nasution mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar”. Sedangkan Nata menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar”. (Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, 2012: 7)

Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebuah proses sadar yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik, yang sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga tercipta suasana belajar. Dan dengan proses belajar tersebut peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam implementasinya pembelajaran memiliki tiga komponen/tahapan penting, yaitu meliputi (Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, 2012: 102):

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap muka. Perencanaan biasanya tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar

kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b) Pelaksanaan

Setelah segala sesuatunya sudah dipersiapkan, dengan berpegang kepada RPP, pendidik akan menyelenggarakan/melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik harus mampu memberikan materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana menyampaikan materi dengan baik, sehingga peserta didik mampu mendapatkan cara yang terbaik dalam menerima isi materi yang telah diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.

c) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2008: 2) Pengertian lain menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan

keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. jadi, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat hasil belajar siswa.

Adapun fungsi kegiatan evaluasi yaitu:

- (1) Untuk diagnostik dan pengembangan
- (2) Untuk seleksi
- (3) Untuk kenaikan kelas
- (4) Untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

## 2) Membaca

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang dilihat (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>6</sup> (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 113.)

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas

membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995). (Farida Rahim, 2008: 2)

Burns mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Namun, dalam kalangan anak-anak, ada sebagian yang tidak memahami pentingnya belajar membaca dan kurang termotivasi untuk belajar. Sedangkan belajar membaca merupakan suatu usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat pentingnya membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pengertian membaca juga telah didefinisikan oleh Henry Guntur Tarigan yang menyatakan bahwa membaca adalah “suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.(Yaneu Sulistiawati, 2010: 1)

Dari banyaknya definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa indera yang dihubungkan dengan sebuah pemikiran mengenai apa yang dilihat untuk memperoleh pesan ataupun informasi. Sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan dari tulisan yang telah dibaca. Dengan membaca pula, seseorang dapat menjelajah informasi atau pengetahuan dunia tanpa mengeluarkan tenaga dan banyak biaya.

Membaca hendaknya juga mempunyai tujuan, dengan adanya tujuan seseorang cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Adapun beberapa tujuan seseorang melakukan aktifitas membaca, diantaranya sebagai berikut:

- a). Kesenangan
- b). Memperbaharui pengetahuan seseorang tentang suatu topik
- c). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- d). Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- e). Mengonfirmasikan atau menolak prediksi
- f). Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk., 1996) (Farida Rahim, 2008: 11-12)

### 3) Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir yaitu Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). (Amin Syukur, 2010: 53)

Menurut bahasa, kata al-Qur'an berasal dari kata: qara'a – yaqra'u – qira'atan yang berarti bacaan atau yang dibaca. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

Artinya Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu (Q.S. al-Qiyamah [75] ayat 17-18). (Departemen Agama, 2005: 577)

Pengertian al-Qur'an menurut seorang pakar dalam bidang

Ushul al-Fiqh, 'Abd al-Wahhab Khallaf mengemukakan bahwa:

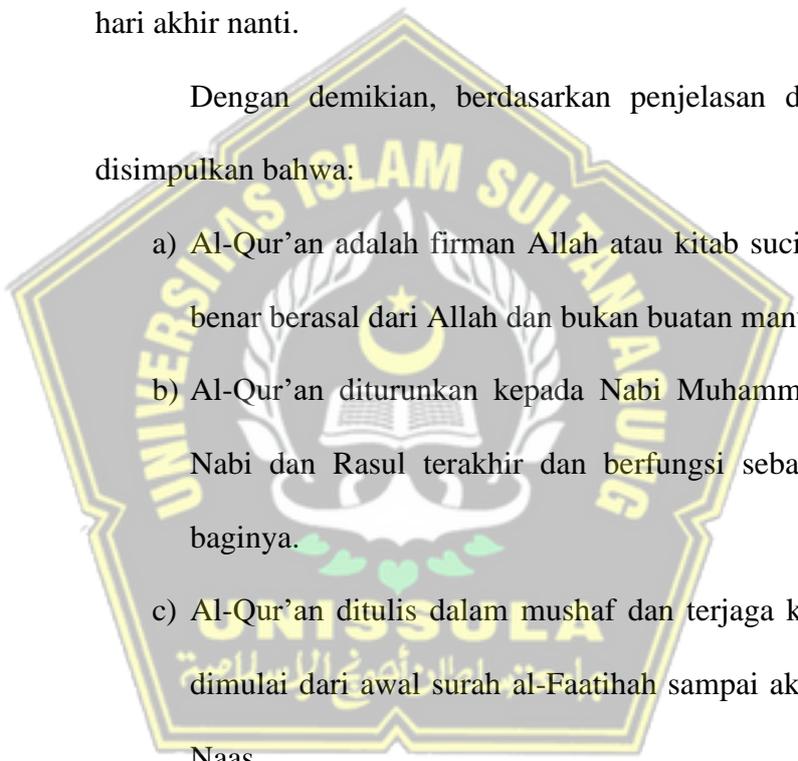
al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan di qalb Rasulullah melalui al-Ruh al-Amin dengan kata-kata berbahasa Arab dan makna yang benar, selanjutnya digunakan sebagai argumentasi (pembenar) bagi Rasul bahwa dia adalah utusan Allah, menjadi undang-undang, petunjuk, sarana pendekatan diri serta ibadah bagi manusia kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tertulis maupun yang terjaga dari perubahan (pergantian). (Ali Romdhoni, 2013: 56-57.)

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut sebagian ulama adalah sebuah kitab, sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf dan sampai kepadamu dengan cara mutawatir (mutlak kebenarannya), dan membacanya merupakan ibadah. Jadi, jika jelaskan secara umum al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah dan membacanya adalah ibadah.

Dari beberapa pengertian di atas, umat Islam mengetahui bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat besar bagi manusia yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu umat Islam seyogyanya mampu membaca, memahami serta mengamalkan kandungan yang ada dalam al-Qur'an. Di samping itu, al-Qur'an

juga merupakan kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan Allah SWT. Oleh karenanya, al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya al-Qur'an puluhan abad yang lalu akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari akhir nanti.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 
- a) Al-Qur'an adalah firman Allah atau kitab suci yang benar-benar berasal dari Allah dan bukan buatan manusia.
  - b) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan berfungsi sebagai mukjizat baginya.
  - c) Al-Qur'an ditulis dalam mushaf dan terjaga kemurniaannya dimulai dari awal surah al-Faatihah sampai akhir surah an-Naas.
  - d) Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab.
  - e) Lafadz dan makna al-Qur'an, seluruhnya dari Allah.
  - f) Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir qat'i (pasti) dan yakin.
  - g) Membaca al-Qur'an merupakan ibadah.
- 4) Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang diselenggarakan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar, dengan tujuan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan membaca al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam al-Qur'an adalah aksara arab yang disebut dengan huruf hijaiyah yang banyaknya 28 buah. Di dalam al-Qur'an huruf hijaiyah itu dilengkapi dengan tanda baca.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, maka dari itu setiap manusia seharusnya mampu atau bahkan terampil dalam membacanya. Untuk dapat mampu membaca al-Qur'an diperlukan beberapa upaya yang sungguh-sungguh, belajar secara bertahap serta dilakukan secara terus menerus. Sehingga mampu membaca kemudian memahami kandungan yang ada di dalam al-Qur'an.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan sebuah cara yang terstruktur yang digunakan dalam proses belajar al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan

agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Dr. Mahmud Yunus mengemukakan tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut :

- (a). Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid.
- (b). Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- (c). Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati. (Muhammad Aman Ma'mun, 2008: 56)

Adapun isi pengajaran al-Qur'an meliputi:

- (a). Pengenalan huruf hijaiyah, dari huruf alif sampai ya'.
- (b). Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- (c). Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, bacaan mad, dan sebagainya.
- (d). Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf lazim, dan sebagainya.
- (e). Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat.

(f). Adab at-Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.  
(Muhammad Aman Ma'mun, 2008: 57)

b. Macam-macam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".(Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 952)

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode pembelajaran membaca al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh Litbang pada tahun 1994, diantaranya adalah metode Baghdadiyyah, metode al-Barqi di Surabaya, metode Iqra" di Yogyakarta, metode Qira"ati di Semarang, dan lain-lain. (Muhammad Aman Ma'mun, 2008: 57-58)

c. Prinsip-prinsip Membaca Al-Qur'an

1. Membaca dengan *Tahqiq*

*Tahqiq* adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf

secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa merampas huruf.(Ahmad Syarifuddin, 2004: 79)

Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf pada kalimat al-Qur'an. Membaca dengan tahqiq ini biasanya ditujukan bagi orang yang baru belajar membaca al-Qur'an beserta hukum bacaan (tajwid). (Abu Firly Bassam Taqiy, 2017: 28)

## 2. Membaca dengan *Tartil*

Membaca dengan tartil yaitu membaca secara tenang dan dengan tempo sedang untuk menyesuaikan bacaan dengan hukum tajwid serta merenungi maknanya. Membaca dengan tartil ini dilakukan dengan tidak terburu-buru yang mana ketika membaca selalu mengedepankan kebenaran dalam melafalkan setiap huruf, ketepatan dalam meletakkan makhroj sesuai dengan kaidahnya.

## 3. Membaca dengan *Hadar*

Bacaan hadar yaitu membaca mad munfashil dengan 2 harakat menurut mazhab Ibnu Katsir, Abu Ja'far, Qalun dan Ashabani. Membaca dengan hadar ini temponya lebih cepat tetapi masih menjaga hukum tajwidnya, bukan membaca secara sangat cepat dan tidak lagi memperhatikan kaidah tajwid. Seperti, bila sampai pada tempat dengung tetap dengung, pada tempat wakaf, berhenti.

Membaca dengan hadar ini biasanya dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an untuk muroja'ah (mengulang kembali) hafalannya.

#### 4. Membaca dengan *Tadwir*

Tadwir adalah membaca mad *munfashil* tidak lebih dari 6 harakat seperti madzhab Ibnu 'Amir dan Kisa'i.

Dari keempat prinsip membaca al-Qur'an, yang paling baik adalah membaca dengan tartil. Karena al-Qur'an diturunkan dengan tartil sebagaimana firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan (Q.S. al-Muzammil [73] ayat 4). (Deprtemen Agama, 2005: 574)

Dari empat tata cara membaca al-Qur'an yang telah dijelaskan, tata cara yang ideal bagi kalangan anak adalah dengan membaca secara tahqiq. (Ahmad Syarifuddin, 2004: 80) Karena dalam membaca secara tahqiq anak akan terlatih membaca secara tegas, jelas, teliti, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa dan cepat-cepat. Sehingga anak yang baru belajar membaca al-Qur'an akan terbiasa membaca dengan baik dan benar, serta mudah untuk memahami dan melafalkan bacaan al-Qur'an.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an setiap individu berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Kemampuan belajar membaca al-Qur'an setiap peserta

didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:23

a) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari, atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan di atas, dan faktor lain yang belum disebutkan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

b) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial di sini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar, akan tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang tidak langsung, seperti radio, televisi, tape recorder, dan

sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas pada umumnya bersifat mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktifitas belajar itu. Dengan demikian prestasi anak menjadi terhambat. (Sumadi Suryabrata, 1991: 249)

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a) Faktor-faktor fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang, karena jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Sehingga akan mengakibatkan menurun atau merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

b) Faktor-faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. (Sumadi Suryabrata, 1991: 251)

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya, faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

## 7. Metode Qira'ati

### a. Pengertian metode Qira'ati

Metode merupakan sebuah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, metode sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di dalam sebuah lingkungan. Sedangkan al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia, yang tertulis dalam mushaf, yang sampai kepada manusia secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an dengan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran al-Qur'an dapat tercapai. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, maka

berbagai macam metode telah diciptakan oleh beberapa ulama. Salah satunya yaitu metode Qira'ati.

Metode Qira'ati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasy (Semarang) pada tahun 1963. Metode Qira'ati adalah cara membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikannya berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, akan tetapi secara individual (perseorangan). Dalam metode ini ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (A.Faisal Nasution. 2016: 53)

Membaca al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati merupakan pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati yaitu peserta didik dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. (Imam Murjito, t.th: 19)

Metode Qiraati telah banyak mengantarkan peserta didik untuk dapat secara cepat mampu membaca al-Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan

peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan cepat dan singkat, melainkan untuk menjadikan para peserta didik dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Ukuran standar kemampuan peserta didik yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, dan tidak memberi toleransi kepada peserta didik yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget, hal itu tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan peserta didik kepada bimbingan pendidik.

b. Prinsip-prinsip Dasar Qira'ati

Dalam pembelajarannya, metode Qira'ati dimulai dengan pengenalan bunyi huruf atau harakat kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat, sehingga dapat dengan lancar membaca al-Qur'an. Metode Qira'ati juga memiliki prinsip-prinsip yang harus tetap dijaga dan dipegang teguh, prinsip ini dibagi menjadi dua, yaitu prinsip untuk guru/pendidik dan prinsip untuk peserta didik.

Berikut adalah prinsip-prinsip metode Qira'ati di antaranya sebagai berikut:

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:

- 1) Daktun (tidak boleh menuntun), dalam hal ini pendidik/ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan

contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahu seharusnya bacaan yang benar.

2) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas). Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif. Sedangkan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh peserta didik/santri adalah sebagai berikut :

a). CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri, santri/anak didik dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja. Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi santri secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam

CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.

b). LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar. Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus, mengeja, atau mengulur bacaan. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan laiannya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah. (Imam Murjito, t.th: 21-22)

c. Metode Pengajaran Qira'ati

1. Praktis dan Sederhana

Praktis artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila A-Ba (ب ا) tidak dieja alif fathah A ba' fatha Ba =A-Ba (ب ا) dan tidak juga dibaca Aa-Baa. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan ketika dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan. Sedangkan sederhana artinya kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya “ب” (Ba), jangan mengatakan “yang bentuknya begini “ب” seperti ini bunyinya adalah “ت” untuk membedakan antar huruf “ب ت”

cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “ب” atau “ت” atau ini “ث”

Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mengatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “ك” maka katakan “ك” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama. Jika anak dijelaskan secara teoritis kontekstual yang terlalu panjang akan menyebabkan kurang fahamnya anak, karena anak usia (7-11 tahun) menurut Piaget adalah sebagai masa operasional konkrit. Artinya di dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan diusahakan dengan bahasa yang sesederhana mungkin, tidak menggunakan uraian kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan verbal anak masih terbatas pada hal-hal yang nyata (konkrit). (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 5) Teori ini sinkron dengan metode yang digunakan oleh metode Qira’ati.

## 2. Sedikit Demi Sedikit

Pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Peserta didik dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya apabila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Demikian pula halnya

dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat al-Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca al-Qur'an dengan bertajwid.

Salah satu prinsip metode ini yaitu memberikan materi Qiraati sesuai kemampuan peserta didik, apabila peserta didik hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka tidak dipaksakan, demikian pula bagi para peserta didik yang mengulang beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya.

### 3. Bimbing dan Arahkan

Seorang pendidik cukup mengulangi berkali-kali sebuah contoh pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan di bawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi

apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri. Pendidik sekadar sebagai pembimbing dan pengarah.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati lebih bersifat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif, kreatif dalam belajar membaca al-Qur'an, sehingga tidak dibenarkan dalam membaca al-Qur'an para pendidik membacakan semua tulisan yang ada pada setiap halamannya, pendidik hanya menegur dan memperbaiki bacaan peserta didik yang salah.

#### 4. Memberi Rangsangan untuk Saling Berpacu

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca al-Qur'an karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Keinginan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab

kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak. Oleh karena itu, metode Qiraati dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu, evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, per pokok bahasan, perjilid, serta mengadakan perbandingan dengan peserta didik yang lain.

#### 5. Waspada dengan Bacaan Salah

Lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap manusia apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh. Kebiasaan lupa merupakan kebiasaan yang harus diingatkan tidak kemudian dibiarkan, sehingga menyebabkan kebiasaan selalu salah dalam membaca. Supaya kebiasaan salah tidak berkelanjutan dalam proses pembelajaran, maka perlu diantisipasi dengan mewaspada jangan sampai membiarkan anak membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan.

Kegiatan belajar diperlukan motivasi dari pendidik dan usaha-usaha tentang cara belajar efektif agar kesalahan dan lupa dapat dikurangi oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes secara berkala dan continue (berkelanjutan), serta memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai

keberhasilan atau kegagalan saat itu juga. Peserta didik yang ternyata belum menguasai bahan tertentu, harus melakukan usaha-usaha perbaikan program pembelajaran, perbaikan dapat terlaksana melalui pengajaran kembali kepada kelompok yang belum menguasai, melalui pembelajaran remedial secara individu.

Dengan langkah semacam ini secara otomatis peserta didik akan melakukan persiapan belajar sebelum proses pembelajaran, dan peserta didik akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena kurang konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan salah dalam belajar. Lupa dan salah mengharuskan peserta didik mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh peserta didik yang lain. (A.Faisal Nasution, 2016: 6-7)

d. Visi Misi dan Tujuan Metode Qira'ati

1. Visi Misi Qiraati

Visi dari metode Qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan al-Qur'an dengan benar dan tartil. Sedangkan misi Qira'ati yaitu membudayakan bacaan al-Qur'an yang benar dan meminimalisir bacaan al-Qur'an yang salah. Adapun amanah dari metode Qiroati yaitu sebagai berikut:

- a). Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b). Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat,

patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

- c). Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur'an.
- d). Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur'an.
- e). Mengadakan tashih untuk calon guru dengan obyektif.
- f). Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
- g). Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator .
- h). Menunjuk atau memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah/profesional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru senantiasa mohan petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.
- i). Ciri-Ciri Qiraati adalah sebagai berikut:
  - 1) Tidak dijual secara bebas.
  - 2) Guru-guru melewati proses tashih dan pembinaan.
  - 3) Kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama.

2.

Tujuan Qiraati

Dengan adanya tashih bacaan al-Qur'an bagi calon pendidik, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut (Imam Murjito, t.th: 17-19):

- a). Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dasarnya dari al-Qur'an, hadist dan ijma'':

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. al-Hijr [15] ayat 9).

Firman Allah:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Dan bacaan Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. al-Muzammil [73] ayat 4).

Ketentuan menurut ijma'' (kesepakatan ulama):

Para ulama Qurra' telah bersepakat bahwa membaca al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya fardhu 'ain (wajib dilakukan oleh setiap orang), baik dalam shalat maupun di luar shalat.

Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab Matnul Jazary karangan Syekh Abu Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary beliau mengatakan : "Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan al-Qur'an dengan bertajwid.

Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawatir).

- b). Menyebarluaskan ilmu bacaan al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an merupakan jaman Allah SWT. Maka dari itu, sebagai kaum muslim sebaiknya mempelajari jaman-Nya itu.
- c). Memberi peringatan kembali kepada pendidik/ustadz-ustadzah agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan al-Qur'an. Sebagaimana pesan Ulama salaf: "Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu buka perkataan manusia melainkan firman Allah."
- d). Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.
- e. Sistem/ aturan Metode Qira'ati
  1. Membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
  2. Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
  3. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lain)
  4. Menerapkan belajar dengan cara sistem modul/ paket.
  5. Menekankan pada "banyak latihan membaca", sistem drill.
  6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.

7. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).
8. Guru pengajarnya harus ditashih terlebih dahulu bacaannya (Imam Murjito, t.th: 19-21)

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qira'ati

Adapun kelebihan dari metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar metode Qiroati para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku Qiroati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
2. Anak lebih cepat dalam memahami bacaan-bacaan al-Qur'an, karena tidak perlu mengeja bacaannya.
3. Dalam pembelajarannya menggunakan 3 (tiga) nada. Nada yang pertama naik, nada yang kedua datar, dan nada yang ketiga turun. Sehingga membuat anak akan lebih mudah dan senang ketika belajar.
4. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
5. Setelah ngaji Qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
6. Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan–bacaan ghorib kemudian dilanjut dengan membaca al-Qur'an
7. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

8. Jika anak sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditekuninya bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

Adapun kekurangan dari metode Qiroati yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun. (Agus Ruswandi dan Syarifah Muthi'atun Najah, 2019: 675)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penyusunan dalam tesis ini, peneliti mencoba menggali lebih jauh informasi pada karya ilmiah sebelumnya yang menurut penulis relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peneliti terutama sebagai bahan pertimbangan untuk mengkomparasikan beberapa masalah yang diteliti baik dalam segi metode, focus penelitian dan obyek penelitian. Penelitian atau riset sebelumnya diantaranya yakni:

Tesis karya Wulan Khairunnisa dengan judul *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMAN Kota Pekanbaru*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru pendidikan agama islam SMAN kota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket, wawancara, dokumentasi. Dengan jumlah populasi dan sampel yang sama yaitu 64 guru pendidikan agama islam. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan

reabilitas. Sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMAN di Kota Pekanbaru dengan tingkat korelasi 0,4438, R-Square 7,2%, hitung tabel dengan tingkat signifikansi pada taraf signifikan 5%. (2) Pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMAN di Kota Pekanbaru dengan tingkat korelasi 6,7% (3) Pelatihan dan Pengalaman Mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMAN Pekanbaru dengan R-Square 9,8%.

Tesis karya Alviatur Rohmaniah dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Kab. Bekasi, Jawa Barat*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu melalui program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan yaitu, Bagaimana keefektivan pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu di SMA Al-Muslim melalui program Tilawati. Hasil penelitian diperoleh: Pertama pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim sangat efektif dengan menggunakan metode Tilawati. Guru Tilawati memenuhi standar kompetensi dasar sebagai guru yang profesional sehingga pembelajaran menjadi efektif dan

mencapai target hasil baik. siswa juga memperoleh kesan positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Kedua metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan menyenangkan karena proses pembelajaran menerapkan nada rost atau nada datar naik dan turun sehingga terdapat variasi dalam bacaan. Teknik yang digunakan adalah klasikal teknik 1 2 dan 3. Teknik 1 adalah guru membaca siswa mendengarkan teknik 2 guru membaca siswa mengikuti teknik 3 membaca bersama-sama guru dan murid keefektifan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SMA Al-Muslim dilihat dari satu guru yang bermutu yang memenuhi ketentuan menjadi guru Tilawati yang memiliki syahadat yang kedua dari metodenya yang memang baik.

Tesis karya Dewi Wulandari dengan judul *Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi*'' (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Ummi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Ummi, efektivitas pelaksanaan metode dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 09 dan sekolah dasar Insan Amanah Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di SD Muhammadiyah 09

menggunakan metode Student Center sedangkan di Sekolah Dasar Amanah Malang dengan menggunakan metode Ummi adalah baca simak. Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor yang sama-sama berasal dari intern dan ekstern siswa. Adapun efektivitasnya adalah pembelajaran menggunakan metode Ummi dapat dinilai lebih efektif karena manajemen mutu yang diberikan oleh Ummi Foundation sangat lengkap mulai dari guru yang harus bersertifikat dan pembinaan setiap 2 bulan sekali. (Dewi Wulandari, 2017)

Tesis karya Taufiqur Rohman dengan judul *Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)*. Penelitian ini fokus diarahkan kepada studi tentang: (1) Bagaimana proses perencanaan belajar membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang. (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedua lembaga sama-sama menerapkan standarisasi pembelajaran yang diperoleh dari kedua lembaga pembuatan metode yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada di kedua lembaga. Perencanaan dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan untuk tingkat dasar yang mempelajari tentang pengenalan huruf secara terpisah sampai berbentuk kalimat pendek serta tingkat atas yang memuat pembelajaran membaca sambungan kalimat, hukum tajwid serta gharib Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelum masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi terdapat perubahan jam belajar serta mekanismenya sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi akibat Covid 19. Salah satu penurunannya adalah penurunan kualitas membaca siswa. (3) Evaluasi yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi siswa dan guru mengaji. Evaluasi siswa yaitu evaluasi harian dan kenaikan jilid yang diistilahkan dengan Munaqosyah. Evaluasi guru dengan mengadakan pembinaan khusus yang terjadwal. (Taufiqur Rohman, 2021)

Artikel jurnal karya Simon Sili Sabon, yang berjudul *Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Tujuan tulisan ini adalah menganalisis efektivitas pelaksanaan program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru apakah berhasil meningkatkan kompetensi guru, sehingga menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang pelatihan bagi guru di masa yang akan datang. Untuk mencapainya kajian ini akan: (i) mengidentifikasi kompetensi (pedagogik dan profesional) awal guru sebelum mengikuti program (ii) mengidentifikasi kompetensi akhir guru setelah mengikuti program, dan (iii) membandingkan kompetensi awal dan kompetensi akhir guru untuk menilai efektivitas program. Pendekatan kajian adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang nilai Uji Kompetensi Guru 2012 (kompetensi awal) dan Ujian Tulis Nasional 2013 (kompetensi akhir) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data dianalisis dengan teknik statistik inferensial menggunakan

uji perbedaan mean (paired sample t-test). Kajian menemukan bahwa sebelum mengikuti program, rerata nilai kompetensi guru SD adalah 39,82 dan guru SMP adalah 52,44, sedangkan setelah mengikuti program rerata nilai kompetensi guru SD adalah 47,62 sedangkan guru SMP adalah 52,44. Kajian menyimpulkan bahwa (i) kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru SD dan SMP masih sangat rendah karena rerata nilai UKG 2012 dan rerata nilai UTN 2013 masih jauh di bawah standar kelulusan yang ditetapkan untuk UKG 2012 yaitu minimal 70,0 dalam skala 1-100; (ii) hasil uji statistik perbedaan rerata UTN dan UKG menunjukkan bahwa PLPG ternyata efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Artikel jurnal karya Reni Andryani, Iryanah, Irfan Firdaus, Budi Ilham Maliki, dengan judul *Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Unggul*. Tulisan ini menjelaskan tentang mengingat kebutuhan saat ini akan inovasi dan kreativitas pendidikan, studi ini berupaya untuk menjawab isu tentang bagaimana membekali pendidik agar dapat berperan sebagai agen pembelajaran siswa dengan lebih baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu para pemangku kepentingan yang relevan termasuk pembuat kebijakan, pendidik, dan distrik sekolah dengan memberikan wawasan berbasis bukti tentang bagaimana program pengembangan profesi guru mempengaruhi pencapaian siswa dalam lingkungan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan menggunakan strategi "pengambilan sampel sensus", penelitian ini mensurvei semua 41 pengajar di satu sekolah menengah umum; data berasal dari pengamatan langsung, survei

online, dan analisis regresi linier berganda. Ditemukan hubungan yang baik dan signifikan secara statistik antara Pendidikan yang Unggul dan Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Guru. Namun, ketika semua variabel independen dipertimbangkan secara bersama-sama, mereka menyumbang atau menjelaskan 73,9% dari varians dalam Pendidikan Unggulan. Temuan dari penelitian ini dapat membantu membentuk kebijakan pendidikan nasional dan inisiatif HRD yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan dan pelatihan guru dalam mencapai tujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Berdasarkan temuan analisis regresi, Pendidikan Berkualitas (Y) dipengaruhi secara positif oleh kedua variabel independen, Efektivitas Pelatihan (X1) dan Pengembangan Guru (X2). Kedua faktor ini menjelaskan sekitar 73,9% dari variasi dalam Pendidikan yang Unggul, sesuai dengan koefisien determinasi (Adjusted R-square) sebesar 0,739. Meskipun hasil ini memberikan indikasi positif terkait kapasitas prediksi model regresi, perlu diingat bahwa sekitar 24,4% variasi belum dijelaskan, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Pendidikan yang Unggul. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami keterkaitan antara pelatihan guru dan pengembangan guru dengan kualitas pendidikan, namun juga menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin berperan.

Artikel jurnal karya Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar, dan Nawawi, dengan judul *Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-*

*Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan metode Qiraati dalam pengajaran ilmu baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan telah dilaksanakan dengan baik dengan nilai 79 karena berada pada interval 75%-100%. Sementara itu, kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun dalam kategori baik, terbukti dengan rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an ini, menunjukkan nilai rata-ratanya 70 karena berada pada interval 70-79. Dan pengaruh metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan product moment yang diperoleh besarnya rxy adalah 0,62 yang berarti tergolong sedang karena pada interval 0,40-0,70. Apabila dihitung hasil thitung dengan ttabel yaitu didapat thitung > ttabel atau 5,44 > 2,75 maka Ho*

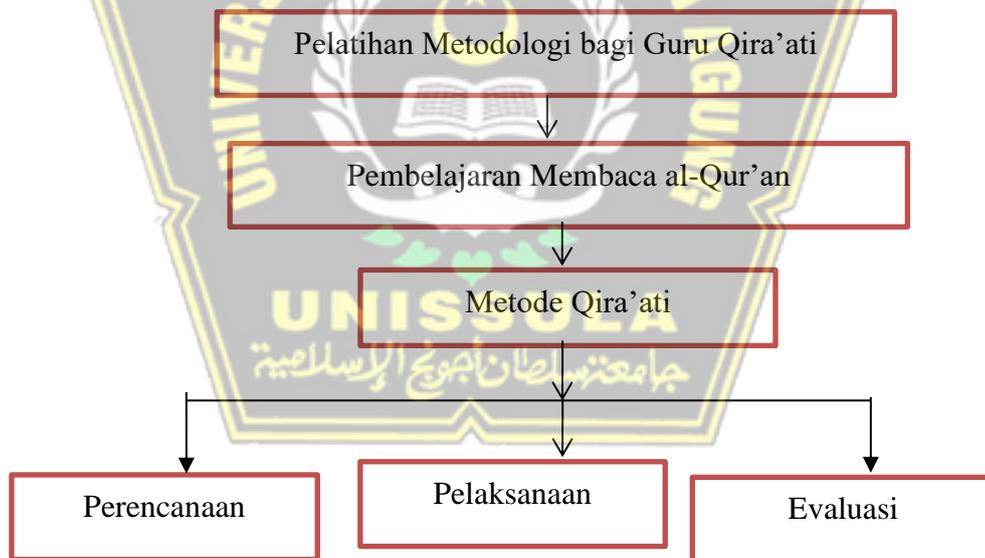
ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh dalam penerapan metode terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. (Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar, Nawawi, 2018: 103-118)

Artikel Jurnal karya Abdul Haris Rasyidi dengan judul *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qira'ati, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat maupun solusi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah Pengasuh, Guru, dan Santri. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1. Penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa sudah baik. 2. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah guru yang sudah memiliki syahadah atau dinyatakan lulus untuk mengajar menggunakan metode Qira'ati. 3. Faktor penghambat yang ada di TPA Assyfa adalah santri yang terlambat dan tidak memperhatikan materi. 4. Solusi untuk menangani para santri yang terlambat yaitu dengan memberikan masukan kepada orangtua agar memberitahu anaknya supaya berangkat lebih awal dan diantar menggunakan sepeda motor, bagi santri yang tidak memperhatikan materi guru menegur dan memindahkan

tempat duduknya di depan serta diperhatikan secara khusus. (Abdul Haris Rasyidi, 2019: 205-217)

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir peneliti dalam penelitian guna mengetahui alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan peneliti. Peneliti mengacu kepada pendapat para ahli atas teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai dasar pedoman dengan kenyataan di lapangan untuk hasil kesimpulan yang obyektif. Berdasarkan masalah-masalah yang di atas, peneliti mengemukakan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kerangka berfikir.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum, dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian harus juga didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono, 2010:3).

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang secara langsung mengamati objek diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.(Sugiyono, 2018: 9) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. (Sugiyono, 2018: 8-9)

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai efektivitas pelatihan metodologi dalam peningkatan

ketrampilan guru Qira'ati di SD IT al-Firdaus Semarang, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Abdurrahman Fathoni (2006: 96) mengungkapkan bahwa " penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek peneliti sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut (Abdurrahman Fathoni, 2006:96). Sementara dari segi tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, karena semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:18)

### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, dipandang sangat perlu untuk memberikan batasan-batasan tertentu sebagai focus yang diteliti dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna judul pada penelitian ini. Adapun penelitian ini, fokus pada pelatihan metodologi dalam peningkatan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD IT al-Firdaus Semarang.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen (Arikunto, 2010). Perkataan dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film. Moloeng (2006:) mengatakan bahwa beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
  - 1) Guru BTAQ SD IT al-Firdaus Semarang.
  - 2) Peserta didik SD IT al-Firdaus Semarang (melalui wawancara).
  - 3) Wali Murid SD IT al-Firdaus Semarang (melalui wawancara).

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

b) Sumber data tambahan (*sekunder*), Sumber data tambahan merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen, pribadi dan dokumen resmi. Adapun sumber data tambahan (sumber tertulis) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya SD IT al-Firdaus Semarang
- 2) Visi, misi dan tujuan berdirinya SD IT al-Firdaus Semarang.
- 3) Kondisi obyektif SD IT al-Firdaus Semarang
- 4) Struktur organisasi SD IT al-Firdaus Semarang
- 5) Keadaanguru SD IT al-Firdaus Semarang
- 6) Keadaan peserta didik SD IT al-Firdaus Semarang
- 7) Keadaan sarana dan prasarana SD IT al-Firdaus Semarang.
- 8) Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di SD IT al-Firdaus Semarang

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data utama yang sangat dominan menjadi informan kunci(*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD IT al-Firdaus Semarang, darinya mengarahkan peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru, dan petugas tatausaha

SD IT al-Firdaus Semarang sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

### a. Metode Observasi

Peneliti telah mengadakan pengamatan langsung pada proses kegiatan pelatihan metodologi dalam peningkatan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD IT al-Firdaus Semarang. Observasi lain yaitu pada data pendukung untuk mendapatkan hasil yang akurat saat dilakukan pengecekan keabsahan temuan.

### b. Metode *Interview*

*Interview* adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak *interview* yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Eko Sugiarto, 2015:13). Dalam *interview* ini, peneliti menggunakan pedoman *interview* semi struktur, karena bentuk *interview* ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes melakukan *interview*. Metode *interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan penelitian yang melibatkan berbagai pihak, guru BTAQ dan peserta didik. Wawancara atau *interview* ini dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru BTAQ, Wali Murid dan Peserta Didik.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, akan dihadirkan berupa foto, surat pemberitahuan pembelajaran dengan model metode *blended learning*, jadwal pelajaran, hasil evaluasi pembelajaran dan dokumen lain yang relevan dari pihak guru BTAQ pada pelatihan metodologi dalam peningkatan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD IT al-Firdaus Semarang.

### G. Teknik Keabsahan Data

Pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data yang tidak boleh diabaikan dari seorang peneliti. Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Pentingnya data, memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar, dapat dipercaya dan sangat relevan kedudukannya dalam penelitian. Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh *kredibel*. Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data, *member check* dan bahan referensi.

#### a. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Lexy J. Moleong, 2016:330). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk

menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

#### 1) Triangulasi Sumber

Teknik ini merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data dari Guru dan Ustadz pembina pelatihan guru Qira'ati di SD IT al-Firdaus Semarang.

#### 2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan cek data dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menemukan data mana yang lebih akurat.

#### 3) Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan

pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda dan jika data yang diperoleh tetap dan sama, maka data yang diperoleh itu dinilai kredibel.

b. *Member Check*

*Member check* yang dimaksud dalam penelitian adalah proses pengecekan data yang peneliti peroleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang peneliti temukan itu disepakati para pemberi data, berarti data tersebut adalah valid sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya (Andri Prastowo, 2016:272).

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian ini, berupaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru dalam mengisi ilmu pengetahuan baru dunia pendidikan dan bagi orang lain. Perlunya untuk

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna (Noeng Muhadjir, 1994:104).

Setelah data terkumpul, peneliti akan menyusun data-data tersebut secara sistematis mulai dari transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dan data-data lain seperti dokumentasi untuk kemudian diteruskan ke proses reduksi data agar peneliti lebih mudah menjadikan *deskripsi induktif* sebagaimana kerangka berfikir di atas. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

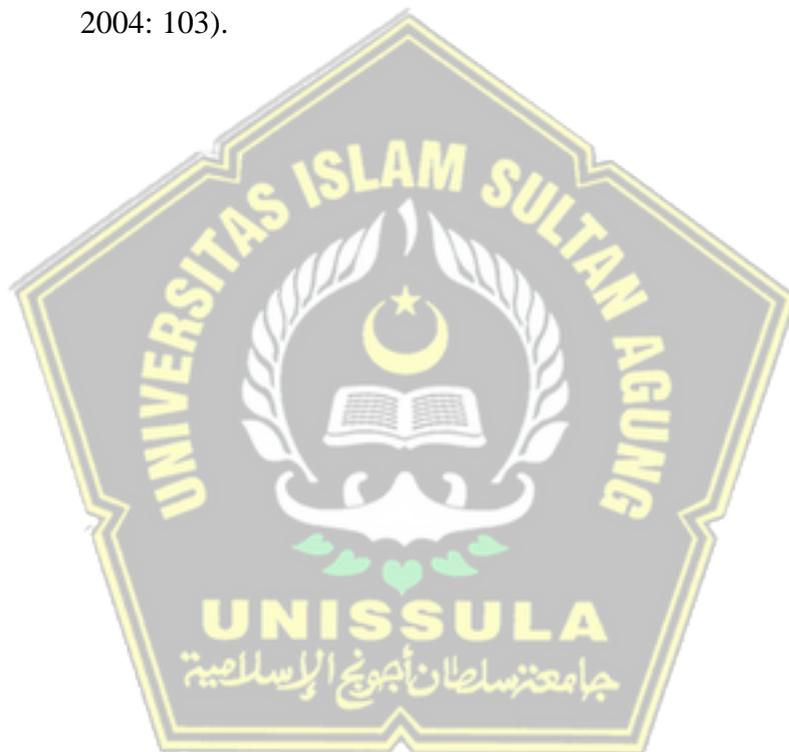
Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan rinci. Adapun yang dimaksud dengan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatkan berbagai macam matrik, grafik, *networks* dan *charts*, agar dapat dikuasai. Data yang selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Penelitian kualitatif penyajian

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dalam mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- c. Mengambil Kesimpulan (*Verification*), data yang telah terkumpul direduksi, didisplay, kemudian dicari maknanya (Lexy J. Moleong, 2004: 103).



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambarn Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang**

SD Islam Terpadu Al Firdaus merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar yang memadukan IPTEK dengan IMTAQ. SD Islam Terpadu AL Firdaus berusaha membantu masyarakat menyiapkan putra-putri Islami. SD Islam Terpadu AL Firdaus berada di bawah naungan Yayasan AL Firdaus.

SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang berusaha membantu masyarakat mempersiapkan putra-putri Islami. SD IT Al-Firdaus berada di bawah naungan Yayasan Al Firdaus Semarang yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Nur Fauzan Ahmad, M.A.

SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang beralamat di Jl Pleburan Barat 9 Semarang – Indonesia Telepon/Fax : (024) 845 2519

## **2. Visi Misi SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang**

Visi dari SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang adalah menyiapkan generasi berpendidikan yang peka terhadap teknologi serta mampu menghadapi era kompetensi global dan generasi yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al Hadits yang diharapkan menjadi generasi yang Rahmatan Lil'alamin

Adapun misi dari SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik peserta didik berjiwa Qur'ani
- b. Mendidik peserta didik berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- c. Mendidik peserta didik yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat

- d. Mendidik peserta didik yang dapat menerapkan IPTEK yang bermanfaat untuk kemaslahatan
- e. Mendidik peserta didik yang potensial dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK
- f. Mendidik peserta didik yang dapat menggali sumber sumber dan kemampuan diri pribadi agar dapat berkompetensi di era globalisasi
- g. Mendidik peserta didik berakhaqul karimah

### 3. Guru dan Tenaga Pendidikan

Jumlah guru dan tenaga pendidikan di SD Islam Terpadu Al-Firdaus adalah 42 yang meliputi sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : Kaid Fitani, S.PD.I
- Sie. Kesiswaan dan Wali : Zumrotun Nasichah, S.Ag
- Kelas 1A
- Wali Kelas 1B : Hana Musfiana Nikmah, S.Pd
- Wali kelas 1C : Anindita Berliana Mirfax, S.Pd.
- Wakil Kepala Sekolah & : Zumroti Trihastuti, S.Ag.
- Wali Kelas 2A
- Wali Kelas 2B : Komariyah, S.Pd.
- Wali Kelas 3A : Sunardi, S.Ag
- Wali Kelas 3B : Alfina Irmayanti, S.Pd
- Wali Kelas 3C : Athoillah, S.Pd.I

Sie Kurikulum & Wali : Riski Widya Pinandita, S.S., M.Hum

Kelas 4A

Wali kelas 4B : Rekyan Nurul Setyorini, S.Pd

Wali Kelas 4C : Kholil Mujib, M.Pd

Wali Kelas 5A : Rohmatun Nikmah, S.Pd

Wali Kelas 5B : Risa Widiawati, S.Pd

Wali Kelas 5C : Gunawan, S.E

Wali kelas 6A : Eni Miharti, S.Pd

Wali Kelas 6B : Nur Aini Alfi Ulyatin, S.Pd

Guru PJOK : Otto Fadli Utama, S.Pd., M.Pd

Guru PAI : Nurul Makhmudah, S.S.

Guru PAI : Eka Novi Ratnasari, S.Pd.I

Guru TIK : Ahmad Sirojudin, S.Sos

Guru Bahasa Arab : Ibnu Mubarak, S.Pd.I

Guru Bahasa Inggris : Liya Rofyani, S.Pd

Koordinator Guru BTAQ : Yusmalisa Lia Ariani

Guru BTAQ : Siti Muzaroah

Guru BTAQ : Dina Amelia Edhyputri

Guru BTAQ : Widya Murniyati, S.Pd.I

Guru BTAQ : Izul Konaah

Guru BTAQ : Maryatul Khibtiyah, S.H

Guru BTAQ : Siti Liya Maisarah

Guru BTAQ : Siti Mustofiah, S.Pd

Guru BTAQ : Fitri Ariana Putri, S.Sos

Guru BTAQ : Mega Ajeng Sayekti Edhyputri

Guru BTAQ : Widya Murniyati, S.Pd.

Staf Administrasi dan : Siti Mutmainnah, S.H.

Operator Sekolah

Staf Administrasi dan : Siti Chasana Oktaviani, S.Pd.I

Operator Sekolah

Staf Administrasi : Siti Azizaturofiah, S.E

Staf Administrasi : Zumaroh, S.Pd.I

Koordinator 5K : Hariyanto Pranoto

Anggota 5K : : Adam Nur Rohmad

Anggota 5K : Muhammad Faza Farizqi, S.H

#### **4. Fasilitas Pembelajaran**

Untuk menunjang pendidikan dan pembentukan karakter para murid, SD Islam Terpadu Al-Firdaus menyediakan banyak fasilitas untuk murid-murid supaya lebih maksimal dalam belajar. Fasilitas penunjang ini juga untuk memudahkan kerja para Guru SD Islam Terpadu Al-Firdaus. SD Islam Terpadu Al-Firdaus selalu mekedepankan fasilitas penunjang pendidikan anak-anak supaya lebih maksimal dalam belajar.

Adapun beberapa fasilitas yang disediakan pihak SD Islam Terpadu Al-Firdaus adalah seperti gedung sekolah dengan 3 lantai, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang multimedia atau audio visual, koperasi, dan juga ada fasilitas antar jemput.

#### **B. Temuan Penelitian**

##### **1. Pelatihan Metodologi dan Bimbingan bagi Guru BTAQ**

SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang sebagai sekolah yang ingin selalu meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an metode Qira'ati bagi peserta didik, maka salah satunya adalah dengan meningkatkan ketrampilan mengajar guru BTAQ. Adapun peningkatannya adalah dengan memberi pelatihan metodologi dan bimbingan bagi guru BTAQ.

Beberapa bimbingan dan pelatihan metodologi yang dilakukan oleh Guru BTAQ SD Islam Terpadu Al-Firdaus untuk mempertahankan dan peningkatan kualitas mengajar di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Majelis Mu'alimil Qur'an Kota Semarang

Majelis Mu'alimil Qur'an tingkat Kota Semarang merupakan agenda bulanan yang wajib diikuti pengajar Qiro'ati yang sudah bersyahadah, diadakan tiga bulan sekali. Merupakan wadah silaturahmi antar Lembaga, Korcam (Koordinator Kecamatan), maupun Korcab (Koordinator Cabang Kota). Selain itu, dalam majelis yang mulia ini juga merupakan pertemuan guru-guru Qiro'ati guna melakukan penyegaran metodologi Qiro'ati, membenarkan bacaan yang salah melalui baca bersama dan baca simak. (Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani, selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) adalah forum tertinggi di tingkat lembaga, korcam, korcab, korwil, kornas untuk menjalin silaturrohim antara sesama guru pengguna metode Qiraati dalam forum bacaan Al Qur'an. Atau pertemuan guru-guru Qiraati guna melakukan penyegaran metodologi Qiraati oleh pengurus Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) terhadap guru-guru Qiraati. (Hasil wawancara dengan KH.Much.Abdullah, selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Tujuan pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga silaturrahim antara lembaga dan antar guru Qiraati agar lebih dekat

- 2) Menjaga ketertarikan bacaan Al Qur'an guru Qiraati dengan adanya tadarrus
- 3) Ajang pengembangan diri dibidang Al Qur'an
- 4) Penggalian lebih dalam terhadap Al Qur'an
- 5) Berbagi pengalaman dan mengajar
- 6) Komunikasi yang efektif dan positif antara lembaga dan koordinator cabang
- 7) Sosialisasi lembaga Qiraati dengan penduduk sekitar. (Hasil wawancara dengan KH. Much. Abdullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Adapun manfaat pelaksanaan Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) adalah meningkatkan ketrampilan mengajar guru dan lembaga- lembaga pengguna metode Qiraati karena selalu dibenahi dan diperbaiki dari segi bacaan Al Qur'annya dan dari segi penyampaian metodologi penyampaian materi Qiraati. (Hasil wawancara dengan KH. Much. Abdullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) Kota Semarang berlangsung dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan membaca Al Qur'an dengan membagi kelompok berdasarkan Juz, dilanjut Khotmil Qur'an, Do'a dan Tahlil. Kemudian dilanjutkan mengkaji kitab At Tibyan yang di pimpin oleh KH. Much. Abdulloh,

diakhiri dengan arahan-arahan dari Korcab (Koordinator Cabang). Yang terdiri dari Amanah Tashih (Bapak KH. Much. Abdullah), Amanah Sekretaris (Bapak Ariif Noor), Amanah Buku (Bapak KH. Amrullah), dan Amanah Metodologi (Bapak KH. Muhammad Dzikron).

Perlu diketahui bahwa ada beberapa istilah pengurus yang bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya, yaitu:

- 1) Pengurus Amanah di bidang Tashih yaitu pengurus yang mempunyai tanggung jawab untuk mentashih para guru Qiraati yang sudah selesai mengikuti program Lembaga Kependidikan Guru Qiraati.
- 2) Pengurus Amanah di bidang Buku yaitu pengurus yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur sirkulasi buku sesuai dengan aturan buku yang diatur Qiraat.
- 3) Pengurus Amanah di bidang Metodologi yaitu pengurus yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan tentang tata cara penyampaian atau pengajaran metode Qiraat.
- 4) Sekretaris yaitu pengurus yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan administrasi yang menunjang kegiatan operasional program Majelis Mu'allimil Qur'an (MQ)

b. Majelis Mu'alimil Qur'an Kecamatan Semarang Selatan dan Tengah

Majelis Mu'allimil Qur'an (MQ)kecamatan diadakan dua bulan sekali. Yang menjadi tuan rumah ialah per Lembaga baik lembaga formal maupun non formal, sesuai dengan gilirannya.

Majelis Mu'allimil Qur'an (MQ) Kecamatan tidak jauh beda dengan MMQ Kota, dari pukul 08.00 – 12.00 WIB, yaitu diawali dengan tadarus dibagi sesuai juz dan baca simak. Kemudian dilanjut Khotmil Qur'am, do'a tahlil, Sholawat Qur'an dan Qiro'ati, sambutan tuan rumah, dan diakhiri dengan arah-arahan masing-masing amanah Korcam Semarang Selatan dan Tengah. (Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani, selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

c. Pembinaan dengan Korcam

Pembinaan dengan Korcam ialah pembinaan khusus lembaga yang di bimbing oleh Ibu Umi Zaidah selaku Korcam Semarang Selatan dan Tengah. Pembinaan ini diadakan satu bulan 2 kali. Pukul 08.30-10.00 Wib. Diawali dengan tadarus bersama dan dilanjut dengan metodologi gharib dan tajwid. (Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani, selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

d. Evaluasi dengan Bapak KH. Amrullah

Evaluasi ini biasanya diadakan satu bulan sekali dengan Bapak KH. Amrullah, untuk memetakan anak, jilid serta mengevaluasi pembelajaran BTAQ yang sedang berlangsung. (Hasil Wawancara

dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

e. Evaluasi Intern

Evaluasi intern ini diadakan pada hari Jum'at pukul 08.30 – 09.45 WIB. ketika tidak ada jadwal pembinaan dengan Korcam Semarang Selatan. Tujuannya, ialah mengevaluasi berbagai kendala yang ada dalam pembelajaran BTAQ, seperti plotting anak, jilid, tempat, dan sebagainya.

Evaluasi intern ini diawali dengan tawasul, membaca Al Qur'an bersama (tadarus), dilanjutkan evaluasi dan terkadang juga diisi dengan metodologi, baik jilid, gharib maupun tajwid. (Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

f. Metodologi Dasar

Metodologi dasar ini dilakukan sekali ketika sudah mendapatkan syahadah. Bahkan untuk saat ini ialah sebagai syarat untuk mengambil syahadah. Metode dasar ini diadakan tiga hari, dari hari Jum'at – Ahad. Dari metodologi Pra TK sampai Tajwid.

Sebagian guru BTAQ Al Fidaus sudah melakukan metodologi dasar tahun 2020, Ust Lisa, Ust Widya, Ust Dina, Ust Ajeng, Ust Izul, Ust Marya dan Ust Rully saat itu. Kemudian metodologi dasar

berikutnya diikuti oleh Ust Muza, Ust Kory, Ust Siti, dan Ust Liya. Tempat Pondok Adz-Dzikri Gajahmungkur. (Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

## 2. Proses Perencanaan Pembelajaran Qira'ati

### a. Standarisasi

Untuk semua proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Firdaus Semarang harus memenuhi target yang sudah ditentukan oleh Qira'ati sebagai bagian dari penerapan metode Qira'ati di sekolah ini. (Hasil observasi tanggal 15 Mei 2024 di SDIT Al-Firdaus Semarang) Seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“ya betul. Di sekolah ini menerapkan standarisasi yang datangnya dari Qira'ati. Yang menjadi standarisasi di SDIT Al-Firdaus ini adalah standarisasi metode, guru dan juga siswa dan bacaanya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Zumroti Trihastuti, S.Ag. selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan

Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus yang menjelaskan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang ada di SDIT Al-Firdaus Semarang misalnya guru yang mengajar harus memenuhi standar yang ditentukan oleh Metode Qira'ati:

“Untuk standarisasinya guru mengaji harus memenuhi syarat standar bacaan dari metode qira'ati. Jika lulus standarisasi maka guru tersebut dinyatakan layak untuk mengajar mengaji metode Qira'ati”. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia

Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Standarisasi inilah yang menjadi acuan dalam menjalankan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang. Adapun tujuan diadakannya standarisasi ini adalah untuk menjaga kualitas lulusan dari SDIT Al-Firdaus Semarang agar mampu menjadi lulusan yang dapat bersaing dalam bidang keilmuannya di bidang membaca Al-Qur'an.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, SDIT Al-Firdaus Semarang terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini pada dasarnya sudah ditentukan dan dibuatkan khusus oleh SDIT Al-Firdaus Semarang dengan penyesuaian lingkungan yang ada di SDIT Al-Firdaus Semarang. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran berbentuk target, baik target harian ataupun target kelulusan per semester. Target harian siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap penanaman konsep di setiap harinya dan target kenaikan jilid berkaitan dengan kenaikan jilid siswa dari jilid 1 hingga pada tahap akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Sie. Kurikulum SDIT Al-Firdaus Semarang bahwa:

“di sekolah ini perencanaannya sudah tersusun mengacu pada apa yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah, baik waktu pelaksanaan dan pra Al-Qur'an setelah ujian tes Qira'ati. Di SDIT Al-Firdaus Semarang pelaksanaannya di waktu siang sebelum shalat zuhur, jadi mengajinya agak siang namun tidak mengurangi kualitas.” (Hasil wawancara dengan Ibu Riski

Widya Pinandita, S.S., M.Hum. selaku Sie Kurikulum SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 10.00 WIB)

b. Alur pembuatan perencanaan pembelajaran

Alur pembuatan rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an selama satu tahun di SDIT Al-Firdaus Semarang melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama dimulai dari intruksi dari kepala sekolah kepada Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang untuk membuat rencana pembelajaran, kemudian Koordinator membuat sebuah rapat khusus dengan jajarannya yang diketahui oleh kepala sekolah dan pihak yayasan serta kurikulum. Setelah rapat selesai maka hasil rapat akan di ajukan ke kepala sekolah dan yayasan kemudian disetujui. Proses ini memerlukan waktu 1 hingga 2 hari.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang:

“alurnya jelas bahwa saya dan teman-teman yang saya ikutkan rapat harus ada dalam control penuh atasan, kepala sekolah dan pihak pengawas dari yayasan. Ya kita membuatnya setelah ada instruksi dari kepala sekolah dan kurikulum kemudian kita membuat rapat target capaian dan lain-lain, setelah itu baru disahkan oleh kepala sekolah.”(Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bu Riski Widya Pinandita, S.S., M.Hum. selaku Sie Kurikulum SDIT Al-Firdaus Semarang bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran tetap dalam pengawasan dari kepala sekolah dan pihak yayasan atau pengawas sekolah.

“Alur pembuatannya dari Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang dan jajarannya ke Kepala Sekolah/kepsek lalu ke kurikulum kemudian Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang dan jajarannya yang tetap ada dalam koridor pantauan kepala sekolah dan pihak yayasan.”(Hasil wawancara dengan Ibu Riski Widya Pinandita, S.S., M.Hum. selaku Sie Kurikulum SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 10.00 WIB)

Pembuatan rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an ini pada dasarnya dibuat untuk yang tingkat standar. Namun karena perbedaan tingkat kecerdasan siswa yang ada maka di SDIT Al-Firdaus Semarang juga mengadakan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk tingkat Akselerasi dan tingkat yang lambat. Adapun program yang disiapkan oleh lembaga juga dibagi menjadi 3 bagian yaitu program bagi siswa yang standar, program bagi siswa yang lambat dan program bagi siswa yang tergolong cepat. Data ini diperoleh dari kepala sekolah dan Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang.

### **3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran**

Sebelum dan pasca adanya pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDIT Al-Firdaus Semarang berjalan dengan lancar dan sesuai target.

Adanya pandemi ini berimbas pada sebagian komponen yang ada di SDIT Al-Firdaus Semarang misalnya penurunan kualitas bacaan siswa dikarenakan mengilangkan satu proses penting dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu proses tatap muka secara langsung. Hal ini menjadi kendala. Selain itu, belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan

model dan guru yang sesuai dan ini membutuhkan tatap muka langsung. Di sisi lain, SDIT Al-Firdaus Semarang melaksanakan pembelajaran mengaji dengan sistem daring kecuali saat tes atau ujian akhir. Saat ujian akhir siswa bisa memilih tes langsung atau melalui daring. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang

“selama ini saya rasa sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hanya saja pada saat pandemi ini, kita memang ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya. Karena mengaji ini membutuhkan model dan guru yang seharusnya tatap muka langsung yang efektif, sehingga kita mendapatkan kendala di sini. Sehingga ada penurunan kualitas bacaan siswa. Karena itu tadi, tidak ada contoh langsung dan bertatap muka.”(Hasil wawancara dengan Ibu Zumroti Trihastuti, S.Ag. selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Data ini juga didukung oleh guru pengampu mengaji yaitu Ustzah Widya Murniyati, S.Pd.I, Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, yang merasakan adanya pandemi ini menjadi kendala bagi tercapaiannya target pembelajaran secara utuh.

“ya betul. Pandemi ini memang benar-benar menjadi kendala bagi kami sehingga kami melakukan sedikit inovasi dalam pembelajaran misalnya waktu yang tidak selalu serentak. Ada kalanya waktu untuk menyimak bersama namun itu tidak setiap hari. Jadi bergantian agar lebih maksimal, itupun belum lagi terkendala sinyal.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Widya Murniyati, S.Pd.I. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.00 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Izul Konaah. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang bahwa dengan adanya pandemi juga menjadi faktor turunnya kualitas bacaan siswa selain

karena tidak ada proses tatap muka juga karena pengawasan bagi siswa yang ada di rumah tidak seperti pengawasan guru di sekolah.

“pengawasan orang tua di rumah tidak sama dengan pengawasan guru yang ada di sekolah. Meskipun orang tua memberikan penekanan kepada siswa untuk membuat rekaman atau setor rekaman, ya pastinya tidak semua siswa mengaji melaksanakannya. Bahkan terkadang waktu pengiriman recording sampai di akhir batas waktu yang sudah ditentukan. Misalkan ya batas akhir penyetoran tugas harian jam 12. Terkadang kami menunggu dari jam 7 samapi jam 11 baru dikirim. Nah, ini yang menjadi kendala” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Izul Konaah. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.30 WIB)

b. Waktu pembelajaran

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang dalam target normalnya adalah sampai kelas 5 di tingkatan jilid dan Al-Qur'an. Tingkatan selanjutnya adalah tingkatan lanjutan dari Al-Qur'an yang lebih difokuskan pada program Tahfidz atau menghafal. Hal ini mengacu pada perumusan target minimal yang harus dicapai oleh siswa yaitu 1 jilid setiap semester. Setiap 1 semester targetnya adalah ujian 2 jilid. Namun tidak menutup kemungkinan jika dalam 1 semeseter akan mengikuti Munaqosyah atau tes naik jilid, tergantung pada kecepatan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga cepat lambatnya memahami pelajaran akan mempengaruhi cepat lambanya siswa dalam menyelesaikan masa belajarnya. Data ini diperoleh dari kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang.

Wakil Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

“selama ini, target normal kita adalah kelas 5. Jadi, kelas 5 kita targetkan sudah menuntaskan pelajaran mengaji metode Qira'ati sampai di ghorib. Setelah kelas 5 kita tetap ada program lanjutan, nah program lanjutan ini disebut program pasca. Program pasca ini diisi dengan tahfidz Al-Qur'an. Kalau ada siswa yang kelas 5 masih belum ikut ujian akhir maka dilanjutkan pembelajarannya sampai tuntas di kelas 6.” (Hasil wawancara dengan Ibu Zumroti Trihastuti, S.Ag. selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Hal yang sama dengan yang dijelaskan oleh Maryatul Khibtiyah, S.H. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang bahwa masa yang harus ditempuh oleh siswa SDIT Al-Firdaus Semarang dalam mengikuti pelajaran khusus mengaji adalah sampai kelas 5 kemudian dilanjutkan dengan program tahfidz setelah mengikuti ujian akhir.

“ya benar. Setelah di tes di kelas 5 anak tersebut akan mengikuti program pasca Qira'ati atau Tahfidz. Nah tahfidz ini berbeda dengan program Thafidz yang menjadi program unggulan di sekolah ini baik itu target dan pencapaiannya” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Maryatul Khibtiyah, S.H. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 10.30 WIB)

c. Teknik penyampaian materi yang digunakan

Dalam pelaksanaannya pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang diterapkan di SDIT Al-Firdaus Semarang adalah *direct method*. Guru akan memberikan contoh bacaan sebelum siswa memahami dan bacaan tersebut akan diminta oleh guru untuk ditiru dan diulang-ulang sehingga siswa mampu mengenali bacaan tersebut dengan benar tanpa harus menjelaskan sebab dari bacaan tersebut.

“ya. Setahu saya dan yang kita praktekan di sini adalah metode langsung. Jadi guru akan memerintahkan tirukan, tirukan, seperti itu.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Data ini didukung oleh pernyataan dari Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang bahwa dalam pembelajarannya meskipun dalam kondisi online sebagaimana saat kondisi pandemi, beliau tetap menjalankan cara mengajar Qira'ati dengan metode langsung

“ya. Meski saat pandemi, kita tetap melaksanakan metodenya ya memang langsung.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

d. Ketentuan dari pembuat metode yang mampu dilaksanakan

Standarisasi yang dibuat oleh SDIT Al-Firdaus Semarang mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran hampir semuanya bisa diterapkan. Guru pengajar Qira'ati berjumlah 11 guru. Data ini disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang.

#### **4. Proses Evaluasi Pembelajaran**

a. Evaluasi siswa

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang menjadi tolok ukur bagi siswa untuk naik ke halaman selanjutnya atau untuk naik jilid yang membutuhkan tes. Tes ini dimulai dari tes kenaikan halaman dengan pemahaman terhadap pemahaman

konsep, kemudian tes selanjutnya adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan layaknya siswa untuk naik jilid yang disebut ujian akhir.

“jelas ada. Karena disitu ada penanaman konsep kemudian ada evaluasi atau penilaian. Jadi kita kan ada pembelajaran klasikal tapi pembelajarannya tetap individual setelah drill yang langsung dinilai oleh gurunya satu persatu untuk dinilai. Kemudian tes lain adalah tes naik jilid. Ketika mereka itu naik jilid ada evaluasi oleh koordinator, kemudian tahap selanjutnya adalah tes kelulusan.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan dari Ustadzah Widya Murniyati, S.Pd.I. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang bahwa:

“Bentuk evaluasinya ada harian, guru melaksanakan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang. Setiap siswa menyelesaikan jilid, maka guru akan mengadakan drill sebelum siswa tersebut dites kenaikan jilid. di sini saya yang menjadi penguji yang bertugas menguji siswa yang akan naik jilid.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Widya Murniyati, S.Pd.I. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.00 WIB)

Ustadzah Maryatul Khibtiyah, S.H. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang juga mengatakan bahwa:

“benar. Dalam setiap harinya guru mengaji akan mengadakan evaluasi terkait ketercapaian target oleh siswanya. Kemudian jika dia layak untuk naik halaman maka akan dinakkan dengan menulis tanda bukti di buku prestasi siswa, nah tahap setelah siswa khatam satu jilid, guru akan memberikan simulasi ujian dengan cara meminta siswa membaca dengan sistem drill atau membaca acak. Setelah dirasa cukup barulah akan diajukan kepada koordinator untuk di tes naik jilid, di akhir ada tes lagi setelah jilidnya selesai sampai jilid 6 akan diikutkan ujian akhir.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Maryatul Khibtiyah, S.H. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 10.30 WIB)

b. Evaluasi guru

Untuk menjaga kualitas dari guru yang mengajar membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang,, selain mengadakan evaluasi siswa, sekolah ini juga mengadakan evaluasi guru secara bertahap. Program evaluasi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal 1 minggu sekali. Evaluasi ini dilaksanakan oleh Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, dan evaluasi eksternal yang dilaksanakan oleh tim BADKO QIRO'ATI SEMARANG setiap 2 bulan sekali.

“Iya ada, setiap 2 bulan dilaksanakan supervisi dari Badko Qiro'ati Semarang, dan setiap minggu sekali dilaksanakan evaluasi dan pembinaan intern oleh Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarangh.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Izul Konaah. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.30 WIB)

Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang juga menambahkan bahwa

“jadi ada supervisi. Di situ supervisornya akan mendatangi kelas guru yang sedang disupervisi atau masuk di room google meet guru tersebut. Setelah itu ada pembinaan. Di pembinaan ini ada perbaikan mutu guru. Jadi ada perbaikan bacaannya, tahsinnya. Nah seperti itu.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Dalam menyikapi peningkatan ketrampilan mengajar guru yang ada, SDIT Al-Firdaus Semarang juga menerapkan pembinaan dan penggantian guru jika guru yang dimaksud sudah tidak layak untuk mengajar menggunakan metode Qira'ati. Namun hal ini sangat jarang terjadi.

“ya. Kita memang beberapa ada yang seperti itu. Tentunya ini ada pembinaan khusus ya dari Koordinator juga dari lembaga eksternalnya. Pengalihfungsian itu bisa kita lakukan. Cuma hal itu kita lakukan jika guru tersebut sudah tidak layak dan sudah mengikuti pembinaan serta hal tersebut dilakukan di akhir kontrak, maksudnya di akhir tahun pelajaran. Karena sistemnya guru Al-Qur'an di sini adalah guru kontrak, jadi ketika dia sudah tidak bisa memenuhi standar, kita tidak memberikan kontrak baru di tahun berikutnya” (Hasil wawancara dengan Ibu Zumroti Trihastuti, S.Ag. selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

### **C. Pembahasan**

#### **1. Efektivitas Pelatihan Metodologi dalam Peningkatan Keterampilan**

##### **Mengajar Guru Qira'ati Di SDIT Al-Firdaus Semarang**

Dari penjelasan tentang pelatihan metodologi dan bimbingan bagi guru Qira'ati Di SDIT Al-Firdaus Semarang diketahui bahwa, nama kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a). Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) Kota Semarang
- b). Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) Kecamatan Semarang Selatan dan Tengah
- c). Pembinaan dengan Korcam
- d). Evaluasi dengan Bapak KH. Amrullah
- e). Evaluasi Intern dengan Korcam
- f). Metodologi Dasar

Dari beberapa kegiatan di atas terlihat bahwa pada kegiatan Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) baik tingkat Kota Semarang maupun tingkat

Kecamatan, keaktifan seorang guru Qiraati dalam menghadiri program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) di tingkat Kota Semarang menandakan bahwa kesadaran guru Qiraati MI Islam Terpadu al-Firdaus sangat tinggi akan banyaknya manfaat yang diperoleh dalam proses pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ). Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani, selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang mengungkapkan bahwa,

Alhamdulillah kami sering mengikuti pelaksanaan MMQ ditingkat kecamatan yang diadakan sebulan sekali itu, karena insyaallah banyak manfaat dan dapat menyambung tali silaturahmi dengan teman sesama guru Qiraati di tingkat Kecamatan dan Kota. (Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani, selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Kesadaran akan pentingnya menghadiri dan mengikuti pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) juga ditunjukkan sebagai wadah untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru Qiraati yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Widya Murniyati, S.Pd.I. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang,

Sejauh ini saya selalu mengusahakan hadir dalam pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ), karena saya tahu guru Qiraati memang diharuskan mengikuti MMQ untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru Qiraati tersebut. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Widya Murniyati, S.Pd.I. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.00 WIB)

Terkait dengan proses pengembangan kemampuan pedagogis seorang guru Qiraati. Seorang guru Qiraati harus memiliki kemampuan pedagogis tersebut agar proses belajar mengajar di lembaga TPQ dapat

berjalan dengan baik. Bapak KH. Much. Abdullah selaku pengurus Amanah dibidang Tashih menjelaskan bahwa,

Kemampuan pedagogis seorang guru Qiraati meliputi, kemampuan dalam mengajar Al-Qur'an dan memenuhi syarat sudah lulus tashih dan sedang atau telah mengikuti kependidikan guru Qiraati di lembaga LPGQ. Mampu memahami karakteristik anak didik dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, mampu menilai hasil belajar anak didik setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, mampu menguasai metode dalam mengajar Al-Qur'an sesuai dengan metode Qiraati, mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dapat mendorong dalam pengaktualisasian potensi anak didik dalam membaca Al-Qur'an. (Hasil wawancara dengan Bapak KH. Much. Abdullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Kemampuan pedagogis seorang guru Qiraati berkaitan dengan cara mengelola pembelajaran Al Qur'an, menurut Bapak KH. Amrullah kemampuan tersebut meliputi,

Kemampuan pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru Qiraati meliputi, lulus tashih dan bersyahadah, penguasaan bahan ajar dari jilid Pra TK sampai jilid IV, Tajwid, Ghorib dan Al Qur'an beserta tahu bagaimana cara menyampaikannya, mampu melaksanakan evaluasi secara adil terhadap peserta didik, mampu menggunakan alat peraga, mengetahui karakteristik seorang murid, mampu menggali potensi anak didik dibidang Al Qur'an. (Hasil wawancara dengan Bapak KH. Amrullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 17 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Senada dengan ungkapan tersebut, Bapak Arif Noor, Sekretaris MMQ Kota Semarang juga menjelaskan bahwa,

Kemampuan pedagogis bearti kemampuan dalam menyampaikan materi Qiraati yang didasarkan pada metodologi, yang dibuktikan dengan adanya syahadah dan aktif dalam acara pembinaan Qiraati semisal progam MMQ, mampu mengevaluasi hasil belajar anak, anak belum bisa dinaikkan jilidnya jika belum bisa Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar, mampu menggunakan peraga Qiraati dengan baik, memahami setiap kondisi anak dan mampu mengembangkan potensi anak, dalam hal ini potensi membaca Al Qur'an seorang anak. (Hasil wawancara dengan Bapak Ariif Noor. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Kemampuan pedagogis seorang guru Qiraati yang dapat dirinci dari penuturan informan meliputi kemampuan seorang guru Qiraati yang telah bersyahadah dan telah lulus tashih, menguasai metodologi atau cara penyampaian bahan ajar Qiraati dari jilid pra TK sampai Jilid VI, Tajwid, Ghorib dan Al Qur'an yang meliputi metode individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, mampu melaksanakan evaluasi dari hasil belajar para siswa dengan prinsip Lancar, Cepat, Tepat dan benar, mampu menggunakan alat peraga dalam kelas, memahami karakteristik seorang murid, mampu mengembangkan potensi anak dalam membaca Al Qur'an.

Proses pengembangan kemampuan pedagogis guru Qiraati di Kecamatan terfokus dalam beberapa acara di program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) ditingkat kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, Bapak Ariif Noor menuturkan,

Proses pelaksanaan MMQ dalam mengembangkan kemampuan pedagogis guru Qiraati dapat dilihat pada tahap Pra acara dengan dilaksanakannya tadarrus Al Qur'an guna mengembangkan wawasan dalam membaca Al Qur'an. Pengembangan kemampuan pedagogis guru Qiraati di Semarang di fokuskan dalam acara sambutan- sambutan yang disampaikan oleh pengurus Cabang jika diperlukan dan pengurus Korcam yang kerap menyampaikan informasi ter- in dalam dunia Qiraati. Selain itu, pembinaan terhadap kemampuan para guru Qiraati juga selalu dilaksanakan dalam acara lain- lain. kemampuan tersebut termasuk kemampuan pedagogis tadi. Semisal, bedah buka perjilid dan cara penyampaiannya. Setelah penyampaian materi selesai, para guru akan memberikan tanggapan mengenai materi yang telah di sampaikan atau malah justru diluar materi yang disampaikan. Para guru malah biasanya menyampaikan kesulitan- kesulitan yang sering dialami dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Mereka meminta pengarahan terhadap kesulitan yang mereka alami. Pengurus amanah metodologi selaku pengisi acara pembinaan akan memberikan solusi yang dirasa tepat

untuk menyelesaikan kesulitan tersebut. Dari proses itulah pembahasan berlanjut menjadi semacam diskusi yang membantu para guru Qiraati untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pengajar. (Hasil wawancara dengan Bapak Ariif Noor, selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 15.00 WIB)

Penuturan tersebut juga diperjelas dengan Observasi peneliti ketika mengikuti pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) ditingkat kecamatan Semarang Selatan yang bertempat di SD IT al-Firdaus Semarang pada tanggal 12 Mei 2024. Dari pelaksanaan program tersebut, penulis dapat mengemukakan bahwa pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) telah dimulai dari pengabsenan kehadiran guru Qiraati yang baru datang. Setiap guru Qiraati memberikan data nama pribadi dan nama lembaga TPQ yang diwakilinya. Setelah itu, setiap guru dipersilahkan untuk menempati tempat yang telah disediakan oleh panitia pelaksana. Sementara itu, disetiap meja telah disediakan dua al-Qur'an dari juz satu sampai juz tiga puluh.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti secara langsung, Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani, selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang mengungkapkan,

Proses pelaksanaan dari program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) dalam mengembangkan kemampuan pedagogis seorang guru Qiraati adalah dengan adanya tadarrus baca simak, dalam tadarrus baca simak bacaan guru yang salah akan di benarkan oleh guru yang menyimak. Selanjutnya dalam acara sambutan- sambutan yang biasanya diisi dengan pemberian informasi- informasi yang terbaru seputar Qiraati. Dan acara yang paling berpengaruh adalah acara lain- lain yang diisi dengan acara penyegaran metodologi Qiraati yang berisi pemaparan materi Qiraati dan cara penyampaiannya. Ditambah lagi adanya umpan balik atau pertanyaan mengenai pengelolaan kelas Qiraati dan akan dicarikan jalan keluar secara diskusi bersama. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia

Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB)

Proses pengembangan kemampuan pedagogis guru Qiraati di tingkat kecamatan dan kota Semarang dilaksanakan dengan adanya tadarrus baca simak dan dilaksanakannya metodologi penyegaran yang berisi pemaparan materi Qiraati dan cara penyampaiannya. Ditambah dengan adanya acara diskusi yang terjadi karena hasil tanggapan dari guru Qiraati yang mampu menambah pengalaman dan wawasan pengajaran guru Qiraati.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa memang seorang guru perlu kiranya dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi pendidikan. Karena kita menyadari, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi semakin hari semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan sebuah upaya untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya baik mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun ketrampilan menjadi seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan kemampuan yang dilakukan oleh seorang guru Qiraati di SD Islam Terpadu Al-Firdaus Semaarang dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan progam Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) yang diselenggarakan oleh pengurus Qiraati di wilayah kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

Sebagai seorang guru, guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, sikap, kepribadian, dan ketrampilannya

secara terus menerus. Dalam setiap bersikap, guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Sehingga guru bisa senantiasa menjawab tantangan perkembangan masyarakat. (Soetjipto, Rafli Kosasi, 1999: 55) Tanpa belajar lagi, kemungkinan resiko yang terjadi adalah tidak tepatnya materi pelajaran yang diterapkan dan metodologi pembelajaran yang digunakan. Upaya pengembangan kemampuan dari seorang guru dapat dilakukan secara individual dan pengembangan melalui organisasi profesi. Diantaranya adalah: guru dapat mengikuti penataran, baik melalui media radio, maupun penataran yang dilaksanakan oleh pihak yayasan. Selain itu, organisasi profesi yang dimaksud adalah organisasi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan yaitu seperti PGRI. Tentu saja organisasi profesi tersebut mempunyai banyak manfaat, di antaranya:

- a. Tempat pertemuan antara guru yang mempunyai keahlian yang hampir sama untuk mengenal
- b. Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut professional
- c. Tempat meningkatkan mutu profesinya masing-masing.

(Suryosubroto, 2004: 191)

Program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) adalah program perkumpulan para guru-guru Qiraati guna menjaga silaturahmi antar

lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) ataupun antar guru Qiraati. Tidak hanya program perkumpulan para guru Qiraati, namun dalam

proses pelaksanaannya program Majelis Mu'allimil Qur'an (TPQ) mampu memberikan manfaat yang besar terhadap proses pengembangan kemampuan guru Qiraati dengan adanya penyegaran metodologi yang disampaikan oleh pengurus amanah metodologi Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) di tingkat kecamatan maupun Kota Semarang. Meningkatkan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD Islam Terpadu Al-Firdaus dapat dilakukan dengan salah satu cara menggunakan atau mengikuti kegiatan Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) tingkat Korcam atau kecamatan minimal tiap selapan sekali atau sebulan sekali.<sup>38</sup> Pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) ditingkat kecamatan Semarang Selatan dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali yang ditempatkan secara bergantian di

di lembaga TPQ yang menjadi anggota program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) di kecamatan Semarang Selatan atau yang disebut dengan idarohan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi atau kemampuan seorang guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi keprofesionalan yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Sulthon, 2011: 132) Keempat kompetensi atau kemampuan tersebut sangatlah penting adanya di dalam diri seorang guru untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Karena di dalam proses belajar mengajar diperlukan teknik pengelolaan kelas yang baik yang berkaitan dengan kemampuan

pedagogis seorang guru. Kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman dalam peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (E. Mulyasa, 2008: 117) Kriteria kemampuan pedagogis yang dimiliki oleh seorang guru Qiraati adalah harus sudah lulus tahih dan mendapatkan syahadah, menguasai metodologi atau cara penyampaian bahan ajar Qiraati dari jilid pra TK sampai Jilid VI, Tajwid, Ghorib dan Al Qur'an yang meliputi metode individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, mampu melaksanakan evaluasi dari hasil belajar para siswa dengan prinsip Lancar, Cepat, Tepat dan Benar, mampu menggunakan alat peraga dalam kelas, memahami karakteristik seorang murid, mampu mengembangkan potensi anak dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) memberikan ruang kepada guru Qiraati di SD Islam Terpadu Al-Firdaus Semarang untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar Al Qur'an, termasuk mengembangkan kemampuan pedagogis seorang guru Qiraati. Semua guru memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi. Namun kebutuhan guru akan program pembinaan dan pengembangan profesi beragam sifatnya. Kebutuhan dimaksud dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu: pemahaman

tentang konteks pembelajaran, penguatan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, inovasi pembelajaran, dan pengalaman tentang teori-teori terkini. (Sudarwan Danim, 2011: 91)

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan yang diajarkannya. (Sudarwan Danim, 2011: 84)

Proses pengembangan kemampuan pedagogis guru Qiraati difokuskan dalam acara penyegaran metodologi yang diisi dengan pemaparan materi Qiraati dan cara penyampaian di dalam kelas. Hal tersebut dikaitkan dengan proses pengembangan pemahaman wawasan materi ajar guru Qiraati. Selain itu perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di dalam Qiraati telah terpacu pada metodologi Qiraati yang meliputi metode individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Pemanfaatan teknologi pembelajaran pada metode Qiraati digunakan dalam proses penyampaian materi dengan menggunakan alat peraga bantu di depan kelas. Penilaian hasil belajar murid di dasarkan pada prinsip Lancar, Cepat, Tepat dan Benar. Pengembangan potensi anak didik di dalam metode Qiraati dipusatkan pada potensi anak dalam membaca Al Qur'an secara baik dan benar.

Dialog interaktif yang berkembang menjadi sebuah ajang diskusi. Melalui diskusi masalah pendidikan, guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan kariernya. (Sudarwan Danim, 2011: 91) Dalam pelaksanaan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ),

diskusi dilakukan diantara para guru Qiraati dalam menyelesaikan sebuah masalah yang timbul dalam lembaga masing- masing TPQ, dijadikan forum tukar informasi yang terkait dengan proses pembelajaran Al Qur'an. Termasuk tukar informasi mengenai pengalaman para guru Qiraati dalam memahami karakteristik seorang murid yang mudah atau sulit dalam menerima hasil penyampaian materi dari guru kelas Qiraati.

## **2. Pembelajaran Metode Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang**

### **a. Proses Perencanaan Pembelajaran Metode Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang**

Proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al-Firdaus Semarang melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah dengan menyelaraskan semua komponen yang ada dengan standar yang ditentukan oleh Metode Qira'ati.

Selain standarisasi materi dan metode, SDIT Al-Firdaus Semarang juga menentukan standarisasi kelayakan guru yang akan mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas lulusan yang sama atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun berikutnya. Sehingga, guru yang mendaftar untuk mengajar membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang, akan dites kelayakannya oleh Koordinator BTAQ SDIT Al-

Firdaus Semarang kemudian hasil tersebut akan diajukan kepada kepala sekolah untuk memberikan kebijakan terkait calon guru yang mendaftar untuk diterima atau tidak.

Perencanaan ini dimulai dengan mengadakan rapat khusus antara penanggung jawab Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang dengan sie. Kurikulum untuk menentukan materi dan capaian siswa di setiap semesternya. Setelah menemukan kesepakatan, maka hasil ini akan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan kemudian rancangan ini dilaksanakan sesuai dengan yang sudah menjadi kesepakatan. Namun pada masa pandemi covid 19 tidak bisa melaksanakan 100% sesuai dengan ketentuan atau standar awal dari Metode Qiro'ti.

Dari penjelasan di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk dilakukan analisis di dalamnya. Dalam hal perencanaan, SDIT Al-Firdaus Semarang memiliki standarisasi yang menarik yaitu standarisasi berupa kualifikasi guru yang akan mengajar, teknik penyampaian, standar lulusan serta waktu pembelajaran. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa dikatakan baik jika pembelajaran tersebut memiliki standar mutu dalam input, proses dan output. Sehingga selalu membutuhkan pengembangan konten, konteks dan sistem yang mendukung. Hal ini bertujuan agar siswa yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an mendapatkan kemampuan yang menjadi tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an yaitu memiliki

kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai kaidah tajwid, fashih dalam pelafalan dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

Hal ini sejalan dengan syarat dari pencapaian mutu sebuah pendidikan bahwa pendidikan adalah sebuah jasa yang dituntut untuk selalu bermutu dalam pelayanannya sebab pendidikan berada di posisi institusi jasa atau sebuah industri jasa yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sehingga membutuhkan sistem yang juga bermutu. (Nur Zazin, 2016: 62-63)

Ada beberapa alasan mengapa standar sebuah pendidikan diperlukan seperti yang dijelaskan oleh Tilaar tentang Standarisasi Nasional Pendidikan SNP bahwa standarisasi sangat diperlukan di negara Indonesia ini dikarenakan beberapa hal berikut ini:

- 1) Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang sehingga komitmen dari pemerintah pusat ataupun daerah masih minim dalam hal pengeluaran anggaran dana.
- 2) Indonesia merupakan negara kesatuan sehingga membutuhkan sebuah penilaian terhadap SISDIKNAS yang ada.
- 3) Kualitas pendidikan Indonesia merupakan indikator mutlak terhadap suatu negara.
- 4) Fungsi standarisasi adalah untuk mengukur sebuah kualitas pendidikan yang terus berkembang bukan statis.
- 5) Dengan adanya standarisasi akan ada pemetaan masalah pendidikan yang dialami.

- 6) Dengan adanya standarisasi akan ditemukan masalah baru setelah melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah tersebut. (HAR Tilaar, 2012: 106-109)

Dalam hal perencanaan, terlihat bahwa SDIT Al-Firdaus ketika mendesain konsep perencanaan pendidikan pembuatannya tidak hanya didasarkan pada teori saja, akan tetapi perencanaan pembelajaran berkembang searah dengan pencarian solusi dari masalah yang ditemukan. Menurut Made Pidarta, perencanaan adalah sebuah rangkaian berfikir yang rasional dan berkesinambungan untuk mencari solusi dari sebuah masalah dengan cara yang sistematis, efektif dan efisien. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Pidarta bahwa perencanaan adalah sebuah cara yang dilakukan dan mampu memuaskan keadaan suatu sistem organisasi hingga dapat berdiri tegak dan konsisten. Sehingga konsistensi kualitas yang diinginkan tetap ada meskipun terdapat perubahan. (Made Pidarta, 1990: 3)

Mengacu kepada target yang ingin di capai oleh SDIT Al-Firdaus Semarang yang menargetkan target perencanaan untuk berbagai kelompok belajar. Target pembelajaran untuk tingkat lambat, tingkat standar dan tingkat khusus. Ketiga tingkatan ini memiliki target pencapaian yang berbeda meskipun capaian yang ditargetkan secara umum adalah capaian tingkatan standar yaitu setiap 1 semester harus naik jilid dan pembelajaran mengaji dasar atau hatam jilid di kelas 3.

Setelah itu akan diikuti program lanjutan dari tingkat dasar menengah dan atas.

#### **b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang**

Hampir semua yang direncanakan sesuai dengan yang dijalankan. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang menuntut adanya perubahan seperti keharusan merubah jadwal dan sistem pelajaran membaca Al-Qur'an ke sistem daring dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Salah satu perubahan programnya adalah teknis pelaksanaan tes kenaikan jilid yang bisa memilih antara daring atau luring. Selain perubahan jadwal dan sistem pembelajaran, juga terdapat penurunan kualitas bacaan siswa baik yang reguler ataupun tahfidz.

Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan *Direct Method* atau penyampaian langsung. Guru akan memberikan contoh bacaan yang akan dipelajari berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, guru akan memerintahkan siswa untuk membaca secara bergantian dan bersama.

Terdapat ketentuan khusus dari pembuat metode yang masih belum bisa direalisasikan oleh SDIT Al-Firdaus Semarang. Ketentuan atau standarisasi tersebut adakah kriteria guru mengaji yang murni hanya mengajar mengaji saja akan tetapi terdapat sebagian kecil guru yang menjadi guru kelas serta guru mengaji serta guru tersebut adalah lulusan dari Metode Qiro'ati atau sudah mengikuti pelatihan metode

Qiro'ati karena keterbatasan SDM. Namun hal itu bisa disiasati dengan mengadakan pelatihan Qiro'ati yang terjadwal baik internal maupun pelatihan eksternal.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT al-Firdaus Semarnag berdasarkan temuan penelitian di atas terlihat berjalan lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun hal itu dirasa menurun saat adanya pandemi covid-19. Pandemi menyebabkan menurunnya kualitas dari bacaan siswa dikarenakan proses pengawasan yang kurang serta tidak secara langsung menghilangkan proses tatap muka. Sedangkan proses ini adalah salah satu proses yang urgen dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain menurunnya kualitas bacaan siswa ini dengan adanya pandemi.

Permasalahan mendasar dari SDIT Al-Firdaus adalah karena kurangnya pengawasan terhadap proses pembelajaran sehingga muncul permasalahan. Dalam konsep perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an proses musyafahah atau bertemu langsung menjadi salah satu hal yang sangat perlu untuk dilaksanakan sebab dengan proses tersebut, guru mampu menilai bacaan siswa dengan tepat serta perbaikan bacaan bisa lebih efektif dengan memperhatikan gerakan bibi, bentuk mulut saat mengucapkan bacaan. Hal itu bisa terlaksana dengan sempurna dengan menggunakan proses musyafahah atau belajar langsung kepada guru secara berhadap-hadapan seperti yang sudah dijelaskan oleh Abdul Majid Khon.(Abdul majid Khon, 2011: 35) Dalam teori

perencanaan, proses pengawasan sangat penting untuk dilaksanakan sebab dengan adanya proses ini akan diketahui secara rinci hal yang menyimpang dari rencana awal serta dapat membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar yang sudah di tentukan. (Fremon dan Kast dan James E. Rosenz Weig, , 1991: 182)

Peneliti juga melihat adanya fleksibilitas dari pembelajaran Metode Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Salah satu dari syarat yang harus dipenuhi dari sebuah perencanaan pendidikan adalah bersifat fleksibel atau tidak kaku. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada namun bukan berarti dapat merubah palning yang sudah ditentukan tanpa mempertimbangkan masalah dan pemecahannya. Hal ini dijelaskan oleh Erni Trisnawati dan Kurniawan. (Ernie trisnawati dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Menejemen, (Jakarta: Preenada Media, 2003: 98)

### **c. Proses Evaluasi Pembelajaran Metode Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang**

Proses evaluasi terbagi menjadi dua. Evaluasi untuk siswa dan evaluasi untuk guru. Evaluasi siswa berupa tes harian untuk kenaikan halaman yang dipelajari. Sedangkan evaluasi akhir semester adalah evaluasi kenaikan jilid. Penguji evaluasi harian adalah guru dari siswa yang diuji. Penguji kenaikan jilid adalah Koordinator BTAQ.

Adapun penguji Tahfidz ataupun Al-Qur'an adalah tim penguji yang didelegasikan oleh Badko Qiro'ati Semarang. Evaluasi untuk guru mengaji menjadi agenda yang terjadwal saecara rutin. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas ketrampilan mengajar guru serta mengingatkannya. Evalasi mingguan berbentuk koordinasi yang dipinpin oleh Koordinator BTAQ langsung. Adapun evaluasi dari tim Badko Qiro'ati Semarang terjadwal setiap 2 bulan sekali.

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua macam evaluasi siswa dan evaluasi guru. SDIT Al-Firdaus Semarang membaginya menjadi 2 macam. Evaluasi dari pihak sekolah dan pihak Badko Qiro'ati Semarang. Pertama, evaluasi dari pihak sekolah. Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru pengajar BTAQ di kelas di akhir sesi pembelajaran untuk menilai kemampuan. Untuk tes kenaikan jilid dilakukan oleh Koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang dan juga mengundang Badko Qiro'ati Semarang setiap akhir semester bagi siswa tingkat menengah sedangkan bagai siswa yang terbilang cepat waktunya disesuaikan. Kedua, evaluasi tingkat akhir yang diistilahkan dengan ujian akhir. Ujian akhir ini adalah tahap akhir dari penilaian selama mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an bentuknya adalah demonstrasi bacaan di depan para penguji serta di depan para undangan acara.

Guru pengampu Qira'ati di SDIT Al-Firdaus Semarang harus memiliki sertifikasi guru mengaji Qira'ati. Sertifikasi ini bisa diperoleh

sebelum mengajar di SDIT Al-Firdaus Semarang atau setelah diterima menjadi guru mengaji di SDIT Al-Firdaus Semarang. Hal ini adalah sebagian dari upaya sekolah untuk menjaga kualitas mutu para guru yang mengajar serta meningkatkannya. Selain dari sertifikat mengajar dari Metode Qira'ati, upaya lain yang dilaksanakan oleh SDIT Al-Firdaus Semarang adalah dengan mengadakan pembinaan internal oleh koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang setiap minggu satu kali serta mengikuti supervisi dari Badko Qira'ati Semarang setiap 2 bulan sekali.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan hasil penelitian yang peneliti paparkan dalam Tesis ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan metodologi dan bimbingan bagi guru Qira'ati Di SDIT Al-Firdaus Semarang meliputi Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) Kota Semarang, Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) Kecamatan Semarang Selatan dan Tengah, Pembinaan dengan Korcam Semarang Selatan dan Tengah, Evaluasi dengan Bapak KH. Amrullah, Evaluasi Intern, dan Metodologi Dasar.

Dari pelatihan tersebut efektif berdampak pada kemajuan dan peningkatan ketrampilan mengajar guru Qira'ati di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang dalam wujud bahwa guru sadar akan adanya bentuk upaya penyegaran agar semakin upgrade dengan ilmu-ilmu yang ada, guru sadar bahwa banyak informasi yang di dapatkan melalui metodologi maupun MMQ, terjaganya metodologi para guru, memberikan motivasi para guru agar selalu semangat dalam mengajar,

meskipun sudah menjadi guru ngaji, tetap harus tetep ngaji, adalah semboyannya, kesadaran guru perlunya pengaplikasian dan trik dalam penguasaan di kelas.

2. Dampak pelatihan metodologi pada ketrampilan guru Qira'ati terhadap pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Terpadu al-Firdaus Semarang bisa terlihat pada proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang bisa diketahui bahwa Sebelum menentukan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang terlebih dahulu menentukan standarisasi yang diambil dari Metode Qiro'ati. Alur pembuatannya dimulai kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang yang memberikan instruksi kepada koordinator BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang untuk melaksanakan rapat kemudian diajukan kembali kepada kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang. Perencanaan ini sempat dikembangkan oleh dengan cara membuat RPP khusus mengaji namun hal ini tidak dilanjutkan karena sebagai bentuk penyesuaian. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dari adanya lembaga yang selalu dituntut untuk berkembang dan menyesuaikan diri.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang bisa diketahui bahwa Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan Direct Method atau metode langsung. Pandemi covid-19 menjadi salah satu kendala yang dirasa sangat berdampak bagi kualitas bacaan siswa di SDIT Al-

Firdaus Semarang. Kendala tersebut dari segi fasilitas internet atau kualitas pendampingan orang tua saat online yang berbeda dengan kualitas pendampingan guru saat offline.

Pada evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Semarang bisa diketahui Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh SDIT Al-Firdaus Semarang dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Internal oleh guru dan koordinator BTAQ. Sedangkan eksternal oleh lembaga yang memiliki metode. Dalam hal ini Badko Qira'ati Semarang. Evaluasi diterapkan kepada siswa, guru dan juga sistem pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi kepada guru yang dilaksanakan oleh SDIT Al-Firdaus Semarang terstruktur dengan adanya jadwal mingguan dan bulanan.

## **B. Saran**

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati harus ditunjang oleh kesiapan dan kesadaran semua komponen mulai dari lembaga, guru, orang tua dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dengan pernah adanya kendala covid-19 sekolah hendaknya membuat rancangan khusus tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an daring sehingga nantinya tidak akan terulang kembali penurunan kualitas bacaan siswa meskipun pembelajarannya daring. Misalkan memberikan peraturan yang lebih ketat terhadap siswa ataupun orang tua disamping adanya pemantauan terhadap perkembangan siswa yang lebih intens.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abaad. Abdul Muhsin bin Hamd, *Syarah Sunan Abi Dawud*, Juz 12, Jakarta: Azzam, 1996.
- Al-Abrasy. M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003
- Andryani. Reni, Iryannah, Irfan Firdaus, Budi Ilham Maliki, *Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Unggul*, Journal on Education, Volume 06, No. 03, Maret-April 2024, hal. 15851- 15862.
- Arifin. Noor, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jepara: Unisnu Press, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2010
- \_\_\_\_\_ dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bernard I. Chasterr, *Organisasi Dan Manajemen Struktur, Perilaku Dan Proses*, Gramedia, Jakarta, 1992
- Danim: Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011
- Daradjat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_,. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012

- Djudju, Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dr. Kasmir S.E, M.M, *Manajemen Sumber Daya Manusia, (Teori Dan Praktek)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Fathurrohman. Muhammad dan Suistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fazrina, Dytta P. S. , *Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif* Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', 1984
- Fremon dan Kast dan James E. Rosenz Weig, *Organisasi dan Menejemen*, Diterjemahkan oleh A. Hasyim Ali, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991
- Gasperz. Vincent, *Manajemen Kualitas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Helmawati, *Pendidikan Sekolah Berkualitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hurlock. Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Indonesia. Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Kamil, Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Khairunnisa. Wulan, *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMAN Kota Pekanbaru*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1444 H/2023 M
- Kresnanda. Surya, *Why Training Fails*, Malang: PT. Litera Mediatama, 2018
- Khon. Abdul Majid, *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008, Cet Ke- 1.

- Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Makasar: Tim Pengelola TK-TPA, 2008.
- Madya, Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Effset, 1990, Cet. 1
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Ma'mun. Muhammad Aman, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, tahun 2008.
- Moleong, Lexi J, & Edisi, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasisn, 1996
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Murjito. Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an*, Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.th.
- Mushaf. Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori praktik*, Jakarta: kencana, 2011.
- Nasional. Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nasution. A.Faisal, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Medan: University of Sumatra Utara, .2016.
- Nopiyanti. Dian, Abdul Ghofar, Nawawi, *Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1, Juni 2018, h. 103-118
- Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

- Partanto. Pius A., Dan M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*,
- Pidarta. Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Prastowo, Andri, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Rahim. Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rasyidi. Abdul Haris, *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 1, Nomor 2, Juli 2019, h. 205-217
- Ratnasari. Sri Langgeng, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Pasuruan: Qiara Media, 2019
- Rhamayanti. Yuni, “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018), 65-72
- Rohman. Taufiqur, Tesis “*Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)*”, Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Rohmaniah. Alviatur, *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Kab. Bekasi, Jawa Barat*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta 2022 M. / 1443 H
- Romdhoni. Ali, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.

- Ruswandi. Agus dan Syarifah Muthi“atun Najah, “*Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Qira’ati di SD IT Al-Ikhwan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat*” Jurnal Penamas, Vol. 32, No. 1, tahun 2019, hlm. 675.
- Sabon. Simon Sili, *Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 11, Nomor 3, Desember 2018, 159-182.
- Santoso. Budi, *Skema Dan Mekanisme Pelatihan*, Jakarta: Yayasan Terumbuh Karang Indonesia, 2016
- Saroni. Mohammad, *Personal Branding Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015
- Suharsaputra. Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Sulistiawati. Yaneu, *Membaca Cepat Banyak Manfaat*, Semarang: Sindur Press, 2010.
- Suryabrata. Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991
- Sutrisno. Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2019
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2008
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2011
- Syarifuddin. Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

- Syukur. Amin, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Taqiy. Abu Firly Bassam, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tilaar. HAR, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Thoha. Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Trisnawati. Ernie dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Menejemen*, Jakarta: Preenada Media, 2003
- Uhbiyati. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2009
- Ulandar, Wiwu & Rustan Santaria, "*Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan*," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 5 No. 1, April 2020.
- Usmani. Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Wawancara dengan Ibu Zumroti Trihastuti, S.Ag. selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 09.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Riski Widya Pinandita, S.S., M.Hum. selaku Sie Kurikulum SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 10.00 WIB
- Wawancara dengan Ustadzah Yusmalisa Lia Ariani. selaku Koordinator BTAQ di SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB
- Wawancara dengan Ustadzah Widya Murniyati, S.Pd.I. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.00 WIB
- Wawancara dengan Ustadzah Izul Konaah. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 10.30 WIB
- Wawancara dengan KH. Much. Abdullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak KH. Much. Abdullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 15 Mei 2024, pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Ariif Noor. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Bapak KH. Amrullah. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 17 Mei 2024, pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Bapak KH.Muhammad Dzikron. selaku Pengurus MMQ Kota Semarang, tanggal 18 Mei 2024, pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Ustadzah Maryatul Khibtiyah, S.H. selaku Guru BTAQ SDIT Al-Firdaus Semarang, tanggal 16 Mei 2024, pukul 10.30 WIB

Wulandari. Dewi, Tesis “*Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi*” (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang), Malang: Program Magister Studi Islam Interdisipliner Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Wursanto, *Managemen Kepegawaian 1*, Yogyakarta: Kanisius. 1989.

Zainal. Azril , *Micro Teaching*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015.

Zazin. Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2016

Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramdhani, 2001.